

**ANALISIS KESULITAN MENGHAHAL JUZ 30 SISWA MAN 1 ACEH
TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

USWATUN FAHIMA

NIM. 190201055

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

USWATUN FAHIMA
NIM. 190201055
Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Masbur, S.Ag., M. Ag
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu

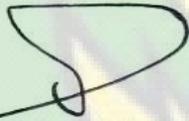
20 Desember 2023

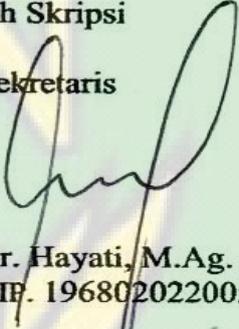
17 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Masbur, S.Ag., M. Ag
NIP. 197402052009011004


Dr. Hayati, M.Ag.
NIP. 196802022005012003

Penguji I,

Penguji II,


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M. Ag
NIP. 1970060822000031002


Dra. Safrina Ariani., M.A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Fahima
NIM : 190201055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

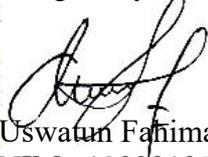
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 10 Desember 2023
Yang menyatakan,


Uswatun Fahima
NIM., 190201055

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, peneliti panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “analisis kesulitan menghafal juz 30 siswa man 1 aceh tenggara”. shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi, guna untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Gajali S.Hut dan ibunda Leni Marlinda atas dukungan dan do'anya dan yang telah memberikan kasih sayang kepada peneliti serta berkat jasa mereka peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan juga kepada seluruh keluarga besar peneliti, khususnya kepada adik-adik kandung peneliti yaitu: Al- Ghifari Fandra dan Bunga Salsabila yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.
2. Ibu Safrina Ariani, M. A, selaku dosen pembimbing akademik, bapak Dr. Masbur, S. Ag, M.Ag., selaku pembimbing I serta ibu Dr. Hayati, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. Selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed, Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak/ ibu kepala pustaka beserta staf di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

6. Seluruh staf pengajar/ dosen Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara, dewan guru dan siswa-siswi yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada peneliti yaitu: Cut Rachmina Masyitah, Herna Marliza, Cut Nyak Nilam Cahaya, Ahmad Kahairi Abadi, Raihan Mutiara, Suvi Rahayu, Azkia Afna, Sarifah Aini, dan seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 26 November 2023
Peneliti,

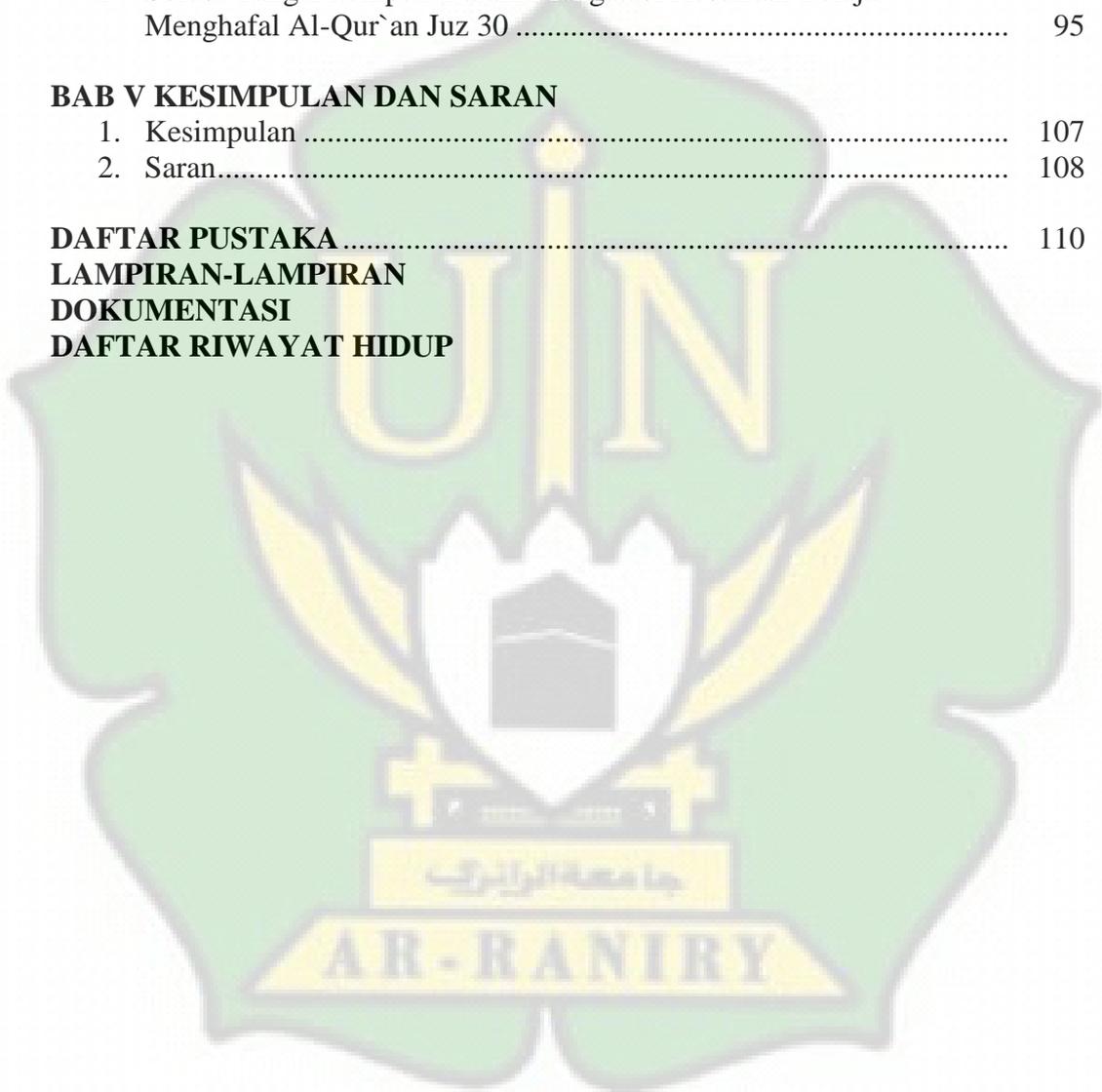
Uswatun Fahima
NIM. 190201055

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Kesulitan Belajar	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN	
A. Kesulitan Belajar	14
1. Penegrtian Kesulitan belajar	14
2. Ragam Kesulitan Belajar.....	15
3. Karakteristik Kesulitan Belajar	20
4. Solusi Kesulitan Belajar	21
5. Kesulitan dalam Mneghafal	24
6. Solusi Kesulitan Menghafal	25
B. Menghafal Al-Qur'an.....	26
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	26
2. Cara Menghafal dengan Cepat	27
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	28
4. Media Menghafal Al-Qur'an.....	31
5. Tingkatan Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur`an	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	37
C. Lokasi Penelitian	39
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	46

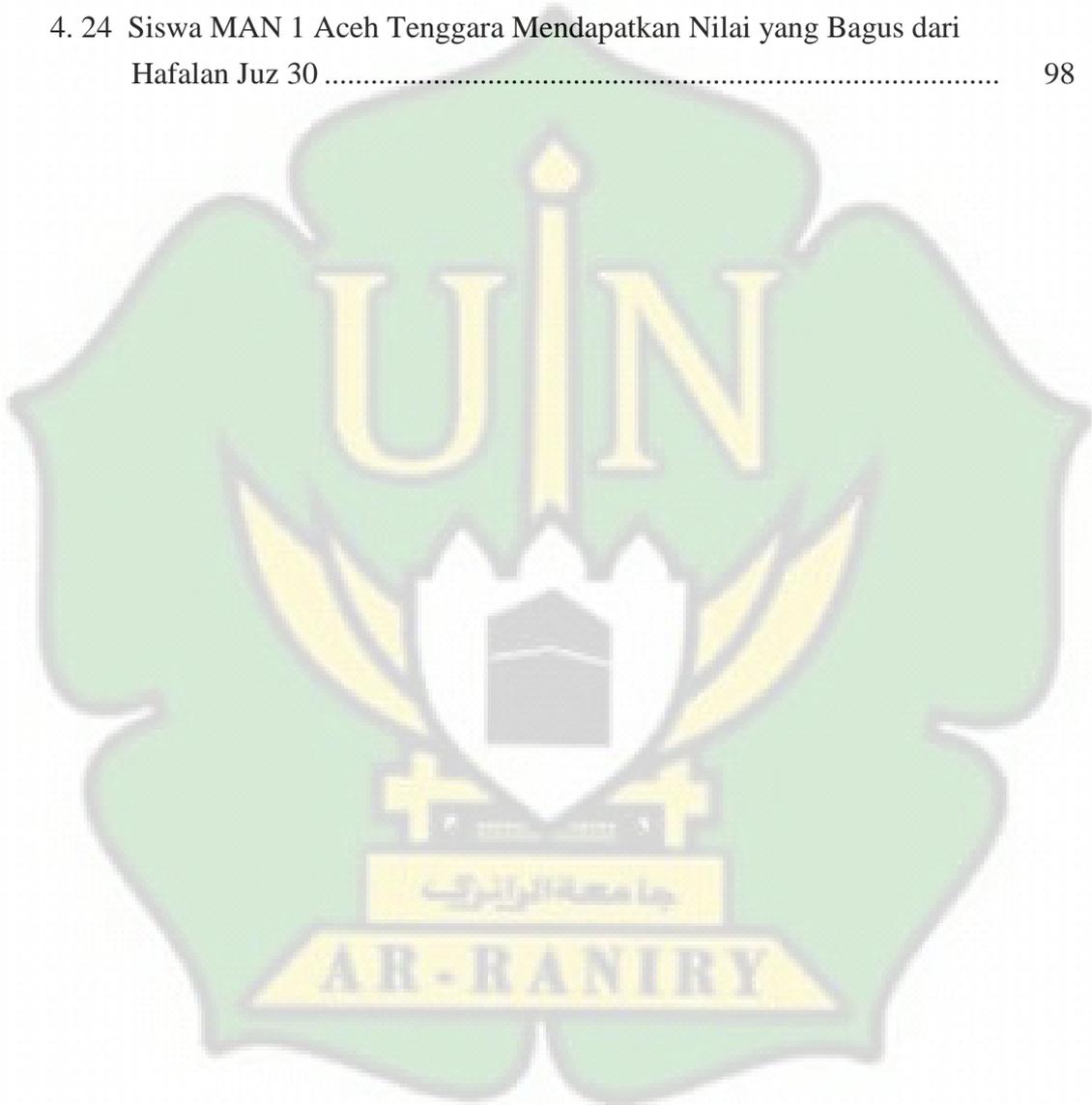
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara	61
C. Pelaksanaan Hafalan Juz 30 Siswa Siswa MAN 1 Aceh Tenggara	79
D. Solusi Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal Al-Qur`an Juz 30	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	107
2. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

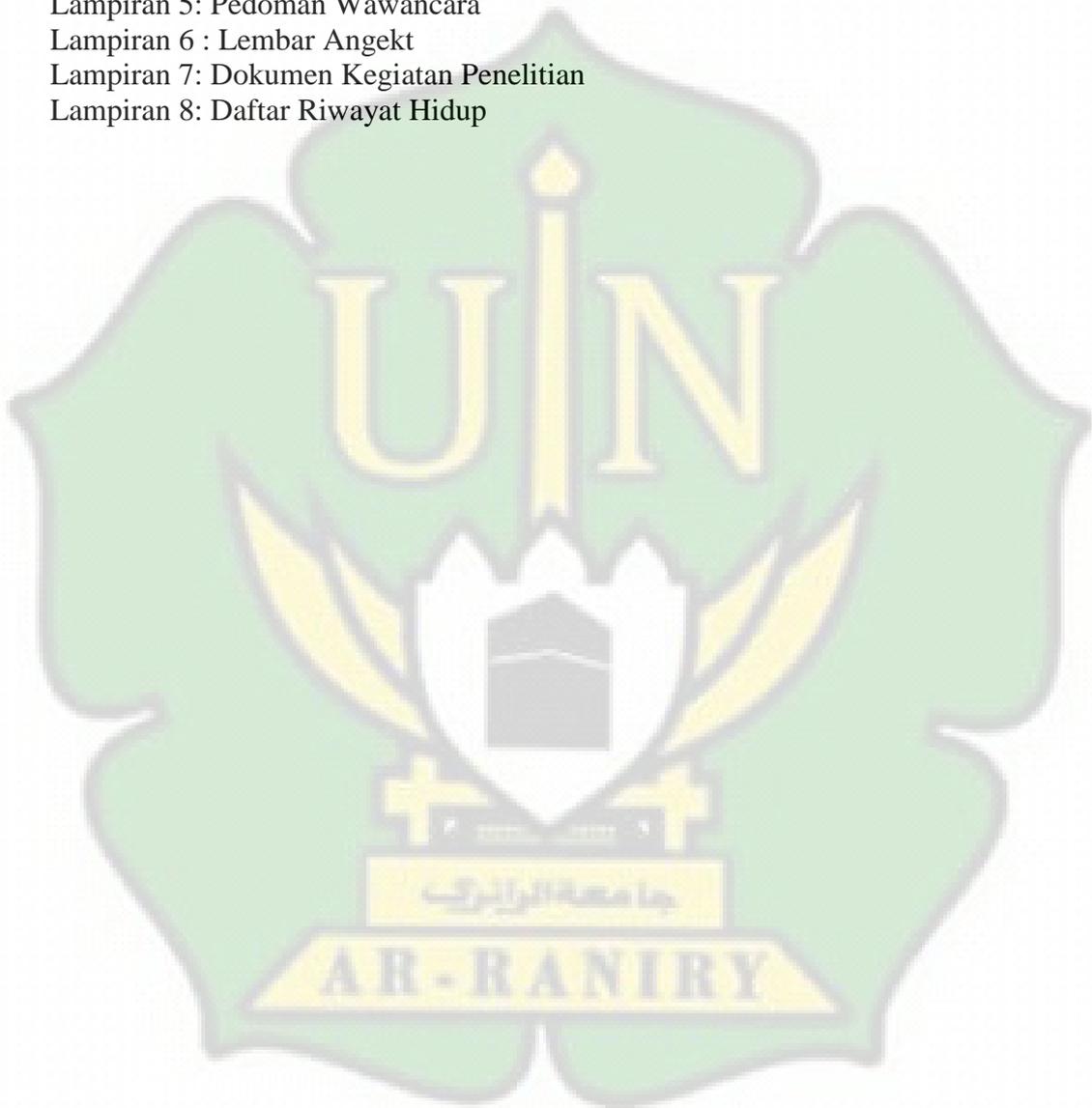
Tabel No:	Halaman
4.1 Keadaan Populasi.....	37
4.2 Keadaan Sampel.....	39
4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Aceh Tenggara.....	58
4.2 Daftar Tenaga Pengajar di MAN 1 Aceh Tenggara.....	60
4.3 Daftar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Tenggara.....	61
4.6 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal Juz 30	61
4.7 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan menghafal sesuai dengan Tajwid	62
4.8 Siswa Man 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal di Dalam Kelas...	63
4.9 Siswa Man 1 Aceh Tenggara Ikut Serta Ketika Menghafalkan Juz 30 Seca Bersama-Sama	63
4.10 Siswa Man 1 Aceh Tenggara Malas Dalam Menghafal Juz 30	64
4.11 Sarana Prasarana Di Sekolah Tidak Memadai	64
4.12 Jumlah Guru Di Sekolah Terbatas Sehingga Sulit Menyetorkan Hafalan	64
4.13 Siswa Man 1 Aceh Tenggara Melakukan Murajaah Hafalan Juz 30 Kepada Guru	80
4.14 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Melakukan Murajaah Hafalan Juz 30 Kepada Teman	80
4.15 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Menghafal Juz 30 di Taman Madrasah.....	81
4.16 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Giat Mencapai Target Hafalan Juz 30 Selama 1 Bulan	81
4.17 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Melafalkan Juz 30 Sesuai dengan Kaedah Tajwid yang Benar	82
4.18 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Menyetorkan Hafalan Juz 30 Setiap Kepada Guru Setiap Harinya 5 Ayat	83
4. 19 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Semajj Rajin Menghafal Juz 30 Setelah Mengikuti Pembelajaran Menghafal di Sekolah	83
4.20 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mendapatkan Reward karena Mencapai Target Hafalan Juz 30.....	95
4. 21 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Tidak Mendapatkan Hukuman karena	

Tidak Mencapai Target Hafalan Juz 30.....	96
4. 22 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Menyetorkan Hafalan Juz 30 Pada Waktu Kosong Guru	97
4. 23 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mengulang-ngulang Hafalan Juz 30 Sampai Lancar	97
4. 24 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mendapatkan Nilai yang Bagus dari Hafalan Juz 30	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Observasi Guru Agama Islam
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Angekt
- Lampiran 7: Dokumen Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Uswatun Fahima
NIM : 190201055
Fakultas/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023
Tebal Skripsi : 112 Halaman
Pembimbing I : Dr. Masbur, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hayati, M.Ag.
Kata Kunci : Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30

Kesulitan menghafal juz 30 merupakan ketidakmampuan siswa dalam menghafal juz 30. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa di MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan memahami kaedah tajwid, kurangnya semangat dan minat dalam menghafal, berkesulitan menggunakan metode menghafal yang diberika guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya perhatian dan dukungan dari guru, dan jumlah guru yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, (2) mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara, dan (3) mengetahui apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an Juz 30. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan perolehan data melalui observasi, wawancara dan agket. Sampel dalam penelitian terdiri dari 15 orang siswa, 1 orang guru tahfidz, dan 1 orang guru Al-Qur'an Hadits. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kesulitan belajar menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara mencapai 79% yaitu lebih dari setengah siswa yang berkesulitan menghafal juz 30. Adapun kesulitan belajar menghafal juz 30 yaitu adanya siswa yang lalai dan tidak memiliki minat dalam menghafal, sarana dan prasarana yang tid ak memadai, penghafalan tidak sesuai dengan makhrajul huruf, pelaksanaan menghafal juz 30 hanya dilakukan di dalam kelas, jumlah guru tahfidz yang kurang dan kesulitan dalam penguasaan kaedah tajwid dan tidak bisa membedakan ayat yang sama yang melakukan pembelajaran menghafal dengan maksimal. Hasil pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu mencapai persentase 74% yaitu lebih dari setengah siswa yang telah melaksanakan hafalan juz 30 dengan maksimal. Adapun pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 pada siswa yaitu dilakukan ketika proses murajaah, hafalan dimulai dari surah An-Naba' sampai surah An-Nas, hafalan juz 30 dicapai selama 1 bulan, mendapatkan reward bagi yang mencapai target, dan mendapatkan hukuman mendidik bagi yang tidak mencapai target. Hasil solusi mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara mencapai persentase lebih dari setengah siswa yaitu 74% yang menerapkan solusi dengan maksimal. Adapun solusi mengatasi kesulitan menghafal juz 30 yaitu memamanajemenkan waktu dengan baik, menggunakan metode belajar menghafal yang menarik seperti metode sima'I, gabungan, jama' dan takrir, memberikan reward dan hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan, mendengarkan murattal melalui audia kaset, melakukan pendekatan dan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berkesulitan belajar menghafal juz 30, dan melakukan murajaah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai sarana interaksi antara siswa dengan lingkungannya, lingkungan belajar mengajar perlu diatur dengan sedemikian rupa agar menimbulkan reaksi siswa kearah yang lebih positif. Adapun pengaturan dalam proses belajar mengajar meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan.¹

Maka dapat peneliti artikan belajar termasuk salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terkait dengan pengetahuan yang sedang dipelajari. Oleh setiap individu, jika individu rajin dalam belajar maka akan memperoleh pengetahuan dan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan pada dirinya.

Pengetahuan yang sangat berharga bagi seorang muslim yaitu salah satunya berinteraksi dengan Al-Qur'an secara baik. Pengalaman interaksi dengan Al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman spiritual. Menciptakan manusia beragama perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran Allah yaitu membaca Al-Qur'an, mengamalkan dan menghafalkannya dalam kehidupan sehari-hari.² Maka setiap muslim mempunyai pedoman hidup yaitu Al-Qur'an untuk menjadikan

¹Sri Anitah, *Modul: Strategi Pembelajaran di SD*, (Malang: UT Cetakan, 2009), hal. 2.

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 1996), hal. 493.

pembimbing dan pendorong dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan cara membaca, mengamalkan dan menghafalkan Al-Qur'an.

Rasulullah SAW sabda:

عن عثمان رضي الله عنه قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِي)

Artinya: “Dari Usman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda (Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al- Qur'an dan mengajarkannya).” (HR.Bukhari).³

Dari hadist di atas dapat di pahami bahwa kita harus mengamalkan Al-Qur'an dan isinya untuk pedoman hidup agar lebih terarah lagi supaya tidak sesat ke arah yang negatif. Dengan demikian penggunaan strategi dalam proses menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, Allah juga memberi kabar kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan diberi pahala yang besar sebagai balasan dari iman mereka. Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

Artinya : “Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (QS. Al Isra: 9).

³Al-Bukhari, *Kitab Shahih Bukhari Jjuz 6 Bab Khairukum Man Ta'allamal Qur'an Wa'Allamahu*, (Mauqi`u Al-Islam: dalam Maktabah Syamilah, 2005), No. 5027, hal. 192.

Di dalam surat Al Isra ayat 9 menjelaskan tentang alasan Allah SWT menurunkan Al-Qur`an, yaitu agar menjadi petunjuk bagi umat manusia guna meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ayat ini juga menjelaskan bahwa Allah menurunkan melalui Nabi Muhammad SAW.

Pengetahuan dalam menghafal Al-Qur`an diperlukannya adanya peran dari seorang pendidik atau guru untuk membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu peserta didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, tegas, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta memiliki potensi yang gemilang.⁴

Maka dari itu pentingnya membaca dan menghafal juz 30 dalam Al-Qur`an Juz 30 bagi umat Islam terlebih bagi mereka yang masih usia sekolah. Maka dengan itu diperlukan adanya sebuah analisis terkait dengan kesulitan menghafal Juz 30 bagi siswa di sekolah.

Menurut Harahap, analisis dapat diartikan suatu rancangan yang dapat memecahkan atau menguraikan suatu permasalahan yang rumit menjadi permasalahan yang dapat di atasi dan menemukan solusi.⁵ Dengan demikian dapat peneliti pahami bahwa analisis termasuk suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang dilakukan guru kepada peserta didik agar tujuan analisis pembelajaran

⁴Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 2008), hal. 45.

⁵Harahap, dkk, *Analisis Kualitas Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 133.

hafalan juz 30 dapat tercapai dan terlaksana dengan baik Pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam khususnya kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda ini menjadi wajar karena lingkungan tempat mereka tinggal serta latar belakang keluarga mereka juga berbeda. Selain itu antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki motivasi belajar membaca dan menghafal Al-Qur`an yang berbeda beda. Kemudian pemilihan metode strategi menghafal Al-Qur`an yang baik serta pengemasan materi Al-Qur`an yang akan pelajari akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan di pengajaran.⁶ Menurut Lantang keberhasilan menghafal Al-Qur`an siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu yang belajar (Faktor Internal), ada yang berasal dari luar diri individu (Faktor External).⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa menghafal Al-Qur`an adalah suatu proses yang dilakukan seseorang individu dalam rangka untuk menguasai dan mempelajari Al-Qur`an secara mendalam dan menyeluruh sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid dalam Al-Qur`an serta menekuni, merutinkan, mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan Al-Qur`an agar tidak lupa setiap isi yang terkandung di dalam Al-Qur`an.

⁶Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal. 11.

⁷Harahap, E.I Lantang, *Mari Mempertinggi Kreativitas* (Jakarta: Gunung Agung, 2003), hal. 161-163.

Kesulitan yang dialami siswa terjadi karena kurangnya konsisten dalam menghafalan, dikarenakan siswa mengira bahwa menghafal itu sulit. Padahal pada praktiknya siswa dapat melakukan pengulangan 20 kali pada satu ayat pendek yang dapat membantu siswa menghafal juz 30 dengan mudah. Kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa juga dapat terpengaruh oleh perkembangan globalisasi pada saat ini seperti anak-anak lebih fokus menggunakan handphone untuk hal-hal yang tidak penting seharian dibanding menghabiskan waktu luang mereka untuk menghafal Al-Qur'an juz 30.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti laksanakan pada tanggal 2-4 November 2022 pada jam 09.00 di MAN 1 Aceh Tenggara, dari hasil awal yang peneliti laksanakan terkait dengan kesulitan menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara peneliti dapati banyaknya siswa yang masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal, dikarenakan kemampuan daya ingat setiap individu berbeda-beda, daanya siswa yang. Adapun Berdasarkan hasil observasi yang peniti lakukan bahwa siswa di kelas X, XI dan XII berkesulitan memahami kaedah tajwid, kurangnya semangat dan minat dalam menghafal, berkesulitan menghafal di dalam kelas, berkesulitan menggunakan metode menghafal yang diberika guru, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya perhatian dan dukungan dari guru, dan jumlah guru yang terbatas.

Dari berbagai latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 Pada Siswa MAN 1 Aceh Tenggara**”.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
3. Apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara
3. Untuk mengetahui apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai analisis guru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa-siswi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa-siswi MAN 1 Aceh Tenggara dalam meningkatkan semangat menghafal juz 30.

Bagi guru diharapkan dapat memberi dorongan kepada sekolah MAN 1 Aceh Tenggara dalam meningkatkan siswa-siswi yang kesulitan menghafal juz 30 agar kedepannya melahirkan generasi yang lebih unggul dalam menghafal juz 30.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa analisis suatu kegiatan berupa proses mengamati sesuatu dengan meguraikan terkait informasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

2. Kesulitan

Kesulitan dalam belajar secara bahasa didefinisikan sebagai “gangguan atau kesulitan” karena dia adalah hambatan yang menyebabkan kebingungan pada

siswa dan menuntut upaya secara individu ataupun kolektif, baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁸

Kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah kesulitan-kesulitan belajar yang menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan, kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca yang di sebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal dari siswa.

3. Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal secara bahasa adalah berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu ingat.⁹ Menghafal Al- Qur'an adalah memelihara dan menjaga, membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam fikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kesulitan dalam menghafal perlunya identifikasi letak kesulitannya, sehingga tidak menggeneralisir kesulitan menjadi global. Setoran hafalan baru dirasakan lebih mudah karena hafalan baru biasanya mempunyai target yang jelas sedangkan muraja`ah rata-rata menghafal tidak jelas target membacanya. Kesulitan menghafal biasanya karena dituntut untuk hafal semua dalam satu majlis.

⁸Sri Anitah, *Modul Strategi Pembelajaran...*, hal. 30.

⁹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 2008), hal. 307.

¹⁰Shofiatul Muhtaromah, *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015, hal.19.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah apa saja yang ingin diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau proses.¹¹

1. Rani Helna Putri, mahasiswi IAIN Batu Sangkar tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat”.

Skripsi ini menemukan bahwa analisis kesulitan menghafal Al-Quran pada siswa yaitu karena adanya faktor internal berupa keadaan malas, dan bosan yang timbul akibat siswa yang mulai jenuh dan kurangnya semangat dalam menghafal, tidak lancar membaca dan memahami makhrajil huruf membuat siswa kewalahan dalam memahami membaca dan menghafalkan al-qur’an serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga ada siswa yang cepat dalam menghafal dan ada yang lambat dalam menghafal serta adanya faktor eksternal seperti pengaruh handphone yang membuat siswa lalai dalam menghafal serta ketidakmampuan siswa membagi waktu yang baik.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 345.

¹²Rani Helna Putri, “Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat”, *Skripsi*, 2022, hal. 78 , Diakses pada situs https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25210/1656486842869_pustaka.pdf?sequence=2&isAllowed=y

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang analisis kesulitan menghafal Al-Quran pada siswa. Adapun perbedaannya, skripsi peneliti lebih memfokuskan pada penghafalan Al-Qur'an juz 30 dan skripsi peneliti melakukan penelitian pada jenjang pendidikan MAN sedangkan skripsi Rani Helna Putri melakukan penelitiannya di jenjang pendidikan SDIT.

2. Rumsari, mahasiswi IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2015 yang berjudul "Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal All-Qur'an Surat-Surat Pendek dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Mushalla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon".

Skripsi ini menemukan bahwa upaya mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dan hasil-hasilnya bagi remaja yaitu dengan melakukan pengumpulan data mengenai santri yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an, kemudian ustadz mengolah datanya, mendiagnosis, memberikan prognosis atau ramalan, memberikan treatment atau perlakuan khusus kemudian mengevaluasi upaya yang telah dilakukan apakah berhasil atau tidak.¹³

¹³Rumsari, *Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal All-Qur'an Surat-Surat Pendek dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Mushalla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon*", Skripsi, 2015, hal. 63, Diakses

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan menghafal Al-Quran. Adapun perbedaannya skripsi peneliti lebih memfokuskan pada Al-Qur'an juz 30 sedangkan skripsi Rumsari menghafal surah-surah pendek pada remaja.

3. Sulastrri, mahasiswi IAIN Tulungagung tahun 2019 yang berjudul "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMPIQU Al- Bahjah Tulungagung".

Skripsi ini menemukan bahwa kesulitan menghafal Al-Quran pada siswa kelas VII di SMPIQU ialah mudah lupa ayat yang pernah di hafal, kesulitan saat menemui ayat-ayat yang serupa atau mirip, belum begitu menguasai mukhorijul huruf, adanya gangguan kejiwaan dan kurang konsentrasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁴

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan menghafal Al-Quran. Adapun perbedaannya, skripsi peneliti lebih memfokuskan pada penghafalan Al-Qur'an juz 30 dan skripsi peneliti melakukan penelitian pada jenjang pendidikan MAN

pada situs <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/2836/1/Rumsari%20Fix%20%28WM%20BLM%29-min.pdf>

¹⁴Sulastrri, "Analisi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMPIQU Al- Bahjah Tulungagung", Skripsi, 2019, hal. 70, Diakses pada situs <http://repo.uinsatu.ac.id/11581/>

sedangkan skripsi Sulastri melakukan penelitiannya pada jenjang SMP dan terdapat perbedaan pada teknik pengolahan datanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan dalam rangka mengarahkan agar terarah dan memiliki focus pada pembahasan selanjutnya, mempermudah para pembaca dalam memahami pokok permasalahan, sehingga akan karya ilmiah yaitu skripsi. Dengan demikian sistematika penulisan skripsi penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu berisikan pendahuan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab dua landasan teori yang berisikan tentang konsep belajar dan pengajaran, kesulitan belajar dan solusinya, ragam kesulitan belajar, karakteristik kesulitan belajar, cara menghafal a-qur'an cepat, metode menghafal al-qur'an, tingkat kemampuan hafalan al-qur'an bagi siswa, dan media menghafal al-qur'an.

Bab tiga metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadikan hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Menurut Subini, kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. *Learning Disability* merupakan suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.¹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesulitan ialah suatu kondisi di mana seseorang mengalami kebingungan terhadap sesuatu hal, sehingga diperlukannya sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Peserta didik dengan kesulitan belajar ialah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkatan selanjutnya. Menurut Suryani kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti sosial, lingkungan, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dalam individu tersebut.²

¹Subini, Sebagaimana yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 5.

²Subini, Sebagaimana Yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar...*, hal. 6.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dapat dirincikan seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kadang adakala orang tua tidak menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh anak karena kesulitan belajar tidak dapat dilihat dengan kasat mata seperti halnya cacat fisik.

The National Joint Committee For Learning Disabilities dalam Mulyono yang mengemukakan definisi kesulitan belajar ialah seperti berikut: kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam penggunaan kemahiran dan kemampuan mendengarkan, membaca, bercakap-cakap, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang menghafal.³ Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran dalam memperoleh nilai bagus yang di atas minimal, sehingga siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan belajar.

2. Ragam Kesulitan Belajar

Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan eksternal. Kesulitan belajar akademik menunjukkan adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan, kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca.⁴

³Mulyono, Sebagaimana yang di Kutip Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar*, Vol VII, No 1, (2018), hal. 17.

⁴R. Subrapty, Nurhadi dll, *Ragam Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid 19*, (Sulawesi Tengah: Budi Utama, 2021), hal. 43.

Ragam kesulitan belajar terdiri dari faktor internal, meliputi faktor psikologis, faktor psikologis yaitu menyebabkan anak sangat sulit dalam sebuah pembelajaran berupa talenta terhadap pelajar yang rendah, fokus belajar masih minim, kondisi mental kesehatan peserta didik yang kurang baik, dan tipe yang khusus peserta didik dalam belajar.

Menurut Sudrajat, jenis-jenis kesulitan belajar dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Jenis ragam kesulitan belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 hal yaitu:⁵

a. *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar)

Sindrom psikologis dapat berupa *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya kenormalan psikis yang menimbulkan adanya kesulitan belajar melalui berbagai macam gangguan sebagai berikut:

1) Disleksia (*Dyslexia*)

Disleksia yaitu keterlambatan anak dalam sebuah pembelajaran seperti membaca, mengeja, dan berbicara dengan jelas. Membaca yakni sebuah aktivitas audio visual untuk memperoleh makna dan simbol yaitu berupa huruf atau kata.

2) Disgrafia (*Dysgraaphia*)

Disgrafia yaitu kesulitan anak dalam belajar menulis. Dalam sebuah tingkatan kesulitan belajar menulis yang berat disebut agrafia. Terdapat tiga jenis

⁵Sudrajat, Sebagaimana Yang di Kutip Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 42.

pelajaran menulis, yaitu menulis permulaan, mengeja atau dikte, dan menulis expresif.

3) Diskalkulia (*dyscalculia*)

Diskalkulia adalah ketidakmampuan belajar menghitung. Berhiting merupakan salah satu cabang matematika, sedangkan ilmu hitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu.⁶

4) *Underachiever* (pencapaian rendah)

Underachiever ialah seorang yang prestasinya lebih rendah dari pada apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. Terdapat beberapa ciri-ciri *underachiever* yang terjadi pada seorang anak yaitu:

- a) Prestasinya tidak konsisten
- b) Tidak menyelesaikan (pr) atau pekerjaan rumah
- c) Rendah diri
- d) Takut menghadapi ulangan
- e) Tidak memiliki inisiatif
- f) Malas, bahkan depresi dengan adanya soal-soal.⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti pahami bahwa *Underachiaver* disebabkan karena ketidakmampuan seorang anak untuk melakukan sesuatu dengan baik, akan tetapi pilihan-pilihan yang dilakukan dengan sadar atau tidak

⁶Sudrajat, Sebagaimana yang di Kutip Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling...*, hal. 42.

⁷Sudrajat, Sebagaimana yang di Kutip Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling...*, hal. 43.

sadar dan berhubungan dengan ketidakmampuannya dalam melakukan perbaikan dalam belajar.

5) *Slow Leaner* (lambat belajar)

Slow leaner dimiliki pada anak dengan tingkat penguasaan materi yang bisa dibidang materi itu rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pada pelajaran selanjutnya sehingga mereka harus sering mengulang *slow leaner* disebabkan oleh kondisi kemiskinan seseorang. Ciri-ciri Individu mengalami *slow leaner* yaitu:

- a) Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- b) Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan interpersonal.
- c) Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
- d) Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya.
- e) Memiliki berbagai kesulitan internal, seperti keterampilan kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
- f) Memiliki tingkatan yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
- g) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
- h) Mengerjakan suatu ha dengan sangat lambat.
- i) Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu.⁸

Selanjutnya Faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan, faktor lingkungan sangat berpengaruh pada munculnya kesulitan belajar. Seperti kondisi kelas yang kotor, atribut kelas yang kurang rapi, kondisi jendela yang besar

⁸Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 13-17

sehingga peserta didik menjadi tidak fokus dan selalu melihat keluar jendela sehingga konsentrasi menjadi terganggu. Pertemanan di dalam kelas juga membuat peserta didik kurang dalam belajar sehingga peserta didik menjadi kurang minat dan tidak mau belajar kerana mempunyai teman yang selalu diajak bicara sehingga kesulitan belajar muncul, peserta didik hanya sedikit yang mempunyai kemauan untuk berusaha memahami materi dan belajar.⁹ Maka dapat peneliti pahami bahwa kesulitan belajar terdapat faktor internal yang termasuk faktor internal yaitu psikologis dan lingkungan. Kedua faktor tersebut merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh dari kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama dalam menghafalkan juz 30 bagi siswa di sekolah

Faktor eksternal yaitu faktor non-sosial berupa peralatan sekolah yang kurang baik atau kurang lengkap, kondisi gedung sekolah yang kurang mendukung dan kurang nyaman, serta faktor sosial yang menyebabkan munculnya kurang minat belajar pada peserta didik seperti sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat. Faktor lain yang menimbulkan kesulitan belajar yaitu dari guru, diantaranya metode yang digunakan oleh guru hanya ceramah sehingga murid menjadi bosan dan ribut bahkan ada juga yang mengantuk, guru yang jarang tersenyum kepada peserta didik dan mempunyai nada yang tinggi saat mengajar sehingga terkesan marah, peserta didik lebih mungkin lebih dapat memahami apa yang dijelaskan guru.¹⁰

⁹Ahdar Djameluddin, dkk., *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 43.

¹⁰Ahdar Djameluddin, dkk., *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 50.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdapat faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa seperti metode belajar, saran prasarana, dan lain sebagainya.

3. Karakteristik Kesulitan Belajar

Menurut Heward dan Orlansky mengatakan seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku apabila memiliki satu atau lebih dari lima karakteristik berikut dalam waktu yang lama:

1. Ketidakmampuan siswa untuk belajar bukan disebabkan oleh faktor intelektualitas, alat indra maupun kesehatan .
2. Ketidakmampuan siswa untuk membangun atau memelihara kepuasan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya dan pendidik.
3. Tipe perilaku yang tidak sesuai atau perasaan yang di bawah keadaan normal.
4. Mudah terbawa suasana hati (emosi yang labil), ketidakbahagiaan atau bisa dibilang depresi.
5. Kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala fisik atau kekuatan yang diasosiasikan dengan permasalahan-permasalahan sekolah maupun pribadi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya karakteristik kesulitan belajar terjadi pada siswa-siswa tertentu di sekolah seperti

¹¹Subini, Sebagaimana yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar...*, hal.19.

ketidakmampuan belajar karena disebabkan oleh alat indra yang cacat, kondisi jiwa yang depresi, dan lain sebagainya.

4. Solusi Kesulitan Belajar

Kesulitan yang diartikan sebagai suatu kondisi yang menjadikan hambatan suatu tujuan dapat tercapai, sehingga diperlukan usaha untuk mencapainya. Menurut Subini, kesulitan merupakan kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri gangguan dalam mencapai tujuan dalam suatu kegiatan, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menghadapi gangguan tersebut. Secara harfiah kesulitan belajar sendiri merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. *Learning Disability* merupakan suatu keadaan yang membuat individu kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar.¹² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesulitan ialah suatu kondisi di mana seseorang mengalami kebingungan terhadap sesuatu hal, sehingga diperlukannya sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Peserta didik dengan kesulitan belajar ialah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkatan selanjutnya. Menurut Suryani kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti sosial, lingkungan, budaya, dan fasilitas belajar melainkan disebabkan dari faktor dalam individu tersebut.¹³

¹²Subini, Sebagaimana yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hal. 5.

¹³Subini, Sebagaimana Yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar...*, hal. 6.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar dapat dirincikan seperti gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kadang adakala orang tua tidak menyadari kesulitan belajar yang dialami oleh anak karena kesulitan belajar tidak dapat dilihat dengan kasat mata seperti halnya cacat fisik.

The National Joint Committee For Learning Disabilities dalam Mulyono yang mengemukakan definisi kesulitan belajar ialah seperti berikut: kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam penggunaan kemahiran dan kemampuan mendengarkan, membaca, bercakap-cakap, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang menghafal.¹⁴ Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa kesulitan belajar adalah kesukaran dalam memperoleh nilai bagus yang di atas minimal, sehingga siswa tidak tuntas dan belum mencapai tujuan belajar.

Solusi kesulitan belajar menurut Junie dalam membantu anak yang kesulitan belajar merupakan strategi umum yang digunakan oleh para guru. Strategi tersebut ialah:

1. Memberi Hadiah (Reward)

Memancing anak supaya dapat nilai yang lebih bagus dengan hadiah yang sudah sering kita dengar dahulu. Banyak sekali orang tua di luar sana menerapkan teknik yang seperti ini untuk memancing anaknya belajar dan berprestasi.

¹⁴Mulyono, Sebagaimana yang di Kutip Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar*, Vol VII, No 1, (2018), hal. 17.

2. Memberi Hukuman (Punishment)

Kebalikan dengan cara pada poin pertama cara memberi hukuman biasa dapat menimbulkan persepsi negatif pada anak terhadap kegiatan belajar. Jika kondisi ini diberikan terus-menerus maka akan dapat menimbulkan masalah terhadap emosi dan perilaku anak. Akibatnya anak akan merasa depresi, cemas, dan fobia sekolah.

3. Belajar Sambil Bermain

Bermain bagi anak merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan atau puas. Melalui kegiatan bermain, seorang anak dapat memperoleh informasi yang lebih baik. Ini artinya seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan bagi anak. Tetapi jangan terlalu sering mengajak anak untuk belajar sambil bermain, karna mereka bisa saja menganggap guru seperti temannya sendiri. Sehingga seorang guru harus menjaga wibawanya dan ketegasannya saat mengatur kelas agar tidak direndahkan siswa.

4. Mengulang-Ulang Pembelajaran

Sifat seorang anak didik yang sering lupa dan bingung, menjadikan pembelajaran dengan metode mengulang-ulang yang sebelumnya dipelajari perlu dilakukan. Dengan mengulang-ulang materi akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran tanpa mereka sadari. Melalui soal-soal yang bervariasi tentunya pasti anak tidak akan bosan saat pelajaran mereka diulang-ulang.¹⁵

¹⁵Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddi, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*, Vol. 1, No. 1, 2020), hal. 27-28.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti dipahami bahwa solusi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberi hadiah (reward), memberi hukuman (punishment), belajar sambil bermain, mengulang-ulang pembelajaran sehingga siswa mampu melatih dirinya untuk meningkatkan kualitas menghafal juz 30.

5. Kesulitan dalam Menghafal

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah banyak kendala atau kesulitan yang ditemui oleh siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa saat menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Kurang menguasai makhrajul huruf dan penguasaan tajwid. Setiap orang mengalami kesulitan yang berbeda dalam membaca dan memahami Al-Qur'an yaitu pada makhrajul hurufnya dan tajwid.
- b. Ayat yang telah dihafalkan sering lupa. Lupa dan sulit mengingat ayat yang sebelumnya telah di hafal juga merupakan suatu permasalahan yang sering ditemui. Biasanya hal ini terjadi karena ayat yang telah dihafal jarang diulang kembali hingga penghafal sulit untuk mengingatnya kembali. Sesuai dengan ilmu psikologi bahwa lupa ataupun yang dikenal dengan forgetting merupakan suatu keadaan dimana kemampuan untuk mengingat serta memproduksi kembali hilang hingga sulit untuk mengingat hal yang sebelumnya pernah dipelajari.

- c. Banyak ayat yang sama. Maka dalam hal ini perlu untuk emmberikan tanda pada ayat ataupun surah dengan redaksi yang sama ataupun dengan melengkapinya dengan catatan tertentu agar lebih mudah untuk dihafal dan dibedakan.
- d. Tugas sekolah, sebagai tugas dari mata pelajaran yang diperintahkan oleh guru adalah satu dari banyaknya faktor yang akhirnya membuat siswa sulit untuk membagi waktu dan sulit untuk meluangkan waktu untuk menghafal. ¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 yaitu kurangnya pemahaman tentang makhrajul huruf dan kaedah tajwid, adanya ayat yang sering lupa, banyaknya ayat yang sama dalam menghafal juz 30, dan banyaknya tugas sekolah sehingga waktu dalam menghafal tidak kondusif dan menjadikan siswa sulit dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

6. Solusi Kesulitan Menghafal

Ada beberapa beberapa penyebab yang membuat proses menghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan, tentunya juga ada solusi atau jalan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang ada. Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut:

¹⁶ Nana Sudraja, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hal. 72.

- a. Menggunakan variasi strategi dan metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan menggunakan variasi strategi dan metode akan membuat siswa merasa tidak jenuh dan bosan mengikuti proses tahfidz Al-Qur'an.
- b. Adanya peraturan dan sanksi. Peraturan dan sanksi yang sifatnya mendidik saat melanggar peraturan yang dibuat oleh guru tahfidz. Tujuannya agar siswa disiplin dan rajin dalam menghafal.
- c. Kerja sama yang baik antara guru tahfidz dan orang tua. Guru tahfidz dan orang tua paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi. Kerjasama ini akan menumbuhkan motivasi yang luar biasa.
- d. Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana. Dukungan sarana dan prasarana tahfidz Al-Qur'an sangat penting membantu guru. Ruang kelas yang nyaman dan tenang merupakan kunci dari strategi untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
- e. Agar hafalan seseorang dapat berkelanjutan dan bisa dilakukan dengan konsisten oleh karena itu dibutuhkan niat yang besar di dalam hatinya supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan benar.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya solusi dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan peraturan dan sanksi, adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya niat dalam menghafal Al-Qur'an juz 30.

¹⁷ Nana Sudraja, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar...*, hal. 72.

2. Menghafal Al-Qur`an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur`an

Menghafal berasal dari kata *hafadzha-yahfadzhu-hafazha* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Adapun menghafal secara istilah dapat diartikan ingatan pelajaran atau mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.¹⁸ Oleh karena itu dapat peneliti pahami bahwa menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran menghafalaL-Qur`an juz 30 dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepa tanpa melihat Al-Qur`an atau catatan lain dalam menghafal Al-Qur`an juz 30.

2. Cara Menghafal dengan Cepat

Menurut Saiful Aziz Al-Hafizh cara agar bisa menghafal Al-Qur`an dalam waktu cepat dengan memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kesungguhan, tekad, dan kegigihan.
- b. Potensi
- c. Berteman dengan orang-orang shalih yang mendukung usaha kita.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa cara menghafal Al-Qur`an dengan cepat tergantung dari tekad dan usaha serta kefokuskan seseorang dalam menghafal Al-Qur`an.

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, es III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 381.

¹⁹Saiful Aziz Al-Hafizh, *60 Hari Hafal Al-Qur`an*, (Solo Tinta Medina: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hal.35.

Menurut Ahmad Lutfi, cara menghafal dengan cepat sehingga dapat membantu memperlancar pembelajaran seseorang yaitu:

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.
- d. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.²⁰

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa cara cepat menghafal Al-Qur'an Juz 30 yaitu dengan menggunakan alat indra yang sifatnya mekanis dengan akal fikiran seperti menyuarakan dalam menghafal, pembagian waktu, menggunakan metode, dan keyakinan dalam menghafal sehingga dapat mempercepat hafalan dan tercapainya target yang sudah ditentukan.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" kata ini berasal dari dua kata suku yakni "metha" yang berarti melalui atau melampaui dan

²⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), hal. 167.

“*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Yang dilalui untuk mencapai suatu jalan.²¹ Secara terminologi, metode ialah cara yang didalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan tertentu, semakin baik metode itu maka semakin sempurna pula pencapaian suatu tujuan.²² Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwasannya metode dalam menghafalkan Al-Qur’an adalah sebagai alat untuk menghafal Al-Qur’an melalui langkah-langkah yang tepat sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu tujuan untuk menghafal dan menguasai Al-Qur’an dengan langkah-langkah yang tepat sehingga seseorang dapat mengingat, menyimpan, dan meresapi ayat-ayat tersebut dalam ingatannya.

Menghafal Al-Qur’an ialah suatu proses mengingat, yang di mana seluruh materi ayat (bagian-bagian seperti waqaf, dan lain sebagainya) harus diingat secara sempurna. Adapun dalam menghafal Al-Qur’an orang-orang mempunyai cara dan metode yang berbeda-beda. Metode apapun yang dipakai tidak lepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat menghafalnya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Adapun pembahasan mengenai metode menghafal Al-Qur’an ada beberapa metode yang dapat digunakan atau dipraktikkan untuk mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur’an, adapun metodenya yaitu:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah cara menghafal satu-persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal perayat yang bisa dibaca sebanyak 10

²¹Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 61.

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar Dasar* (Bandung: Tarsito, 2011), hal.52.

kali atau berulang kali dibaca, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.²³

b. Metode *Sima`i*

Sima`i memiliki arti mendengar. Metode *Sima`i* merupakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, khususnya bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak yang masih dibawah umur yang belum tulis dan baca Al-Qur`an. Metode ini memiliki dua alternatif untuk dilakukan. Pertama, mendengarkan bacaan ayat-ayat yang dibacakan oleh guru yang membimbingnya. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam alat perekam seperti pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Alat perekam tersebut kemudian diputar secara saksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.²⁴

c. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahda dan kitabah. Metode wahda dalam metode gabungan memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Setelah selesai menghafalkan ayat, kemudian ayat yang dihafal dituliskan di atas kertas yang telah disediakan.²⁵

d. Metode *Jama`*

Metode *Jama`* adalah cara menghafal secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Metode ini baik untuk dikembangkan

²³Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 63.

²⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hal. 64-65.

²⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hal. 65-66.

karena dapat menghilangkan kejenuhan. Metode ini juga dapat menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat dihafalkan.²⁶

e. Metode *Takrir*

Metode *takrir* merupakan metode dengan cara mengulang hafalan atau men-*sima`*-kan hafalan yang telah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima`*-kan kepada guru maupun ustadz. *Takrir* bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru atau ustadz, metode ini dapat dilakukan dengan sendiri-sendiri untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga hafalan tidak mudah lupa. Misalnya pada pagi hari menghafal materi hafalan baru, sedangkan pada sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.²⁷

f. Metode *Talaqqi*

Talaqqi memiliki arti menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang instruktur atau guru. Metode ini memiliki cara kerja seperti yang dipraktikkan oleh malaikat Jibril As bersama Rasulullah Saw saat wahyu turun kepada beliau. Jibril As membacakan wahyu atau ayat kepada Rasulullah Saw di hadapannya, kemudian Rasulullah Saw mengikutinya sampai hafal.²⁸

Berdasarkan uraian metode di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Quran dapat dirumuskan menjadi 6 metode yang mampu

²⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hal. 66.

²⁷Sa`dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.57.

²⁸Ahmad Iqbal, "*Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny*", (Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018), hal.17.

menjadikan seseorang dapat menguasai dan menghafal Al-Qur'an yaitu metode wahdah, metode sima'i, metode gabungan, metode jama', metode takrir, dan metode tallaqi.

4. Media Menghafal Al-Qur'an

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media biasanya lebih dikhususkan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan alat-alat grafis, fotografi atau elektronik yang memiliki tujuan untuk menangkap, mengolah dan serta menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁹ Dengan demikian media dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah sarana, saluran yang dapat merangsang pikiran, perasaan maupun motivasi untuk belajar menghafal Al-Qur'an agar tercapainya tujuan dari proses penghafalan Al-Qur'an itu sendiri.

Ada beberapa jenis media yang bisa diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa di sekolah yaitu dengan media audio, seperti radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa dan lain-lain. Media audio untuk hafalan Al-Qur'an kini sudah berkembang seiring perkembangan zaman, seperti ada MP3, hafiz talking doll dan lain sebagainya. Media audio yang biasanya sering digunakan adalah MP3 karena lebih mudah didapat dan juga lebih terjangkau. Selain itu juga kebanyakan peserta didik sudah memiliki gadget yang

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

canggih yang pasti di dalamnya terdapat aplikasi mp3.³⁰ Adapun penerapan media audio dalam menghafal Al-Qur`an yaitu belajar menggunakan media audio menjadi sebuah langkah yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemajuan. menghafal untuk menggunakan media audio sebagai perantara untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Tidak hanya dengan Guru memiliki suatu buku untuk dibaca di kelas, tetapi siswa bisa mengulang kalimat menggunakan media audio, menggunakan media audio memudahkan penghafalan ayat-ayat Al-Qur`an agar lebih menarik dan bermakna serta juga mampu melatih konsentrasi anak saat mendengarkan.³¹

Berdasarkan uraian di atas, melalui media audio, proses menghafalkan Al-Qur`an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an karena siswa lebih suka mendengarkan. Maka teknik belajar cara yang efektif dalam membina siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan murottal, atau mendengarkan seseorang membaca Al-Qur`an sehingga siswa lebih mudah memahami dan menguasai ilmu-ilmu yang ada di dalam Mushaf Al-Qur'an.

5. Tingkatan Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur`an

Kemampuan hafalan Al-Qur`an dapat dipahami sebagai kemampuan keterampilan dan kekuatan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an berarti kemampuan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah

³⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 3.

³¹Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 16.

melalui proses penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang diingat harus dibaca kembali tanpa melihat mushaf atau kitab suci agar bisa menghafalnya.³² Maka dapat peneliti pahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya. Al-Qur'an ialah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an, lebih mudah bagi seseorang untuk belajar ilmu agama. Ia mempelajari suatu masalah, ia dapat memunculkan kalimat-kalimat yang membuktikannya langsung dari ingatannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah:

1. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, dan karakteristik serupa. Berkaitan dengan hal tersebut, seseorang yang memiliki kemampuan mengingat, memelihara dan bernalar harus memperhatikan tiga unsur utama.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan kemampuan fisik seseorang. Jika seseorang memiliki kemampuan yang tinggi maka akan memperoleh pemahaman dan cepat dalam menghafalkan

³²Manna` Qathan, Sebagaimana Yang di Kutip Rohison Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Putaka Setia, 2010), hal. 33.

³³Stephen, dkk., *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). hal.57

Al-Qur'an begitu pula sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah amak perlu baginya untuk melatih dan menggunakan metode yang tepat agar dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan terget yang telah ditetapkan.

Allah berfirman dalam Surah Shad : 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا أَلْفًا لَبِيًّا (ص: ٢٩)

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah, supaya mereka mentadabburi (memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” [Shad : 29].*

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan ditadaburi maknanya, dipahami segala beritanya, juga diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan juga dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan Maksud dari mentadabburi (memeperhatikan) adalah siswa berupaya memahami makna-makna dan beramal dengan Al-Qur`an. Tidak mungkin siswa bisa beramal dengan Al-Qur`an kecuali setelah tadabbur. Dengan tadabbur siswa akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu.

Adapun kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah (terang atau jelas).

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang bagus yaitu siap dalam menghafal, bisa memproduksi hafalan dengan mudah dan cepat saat dibutuhkan. dan di antara syarat menghafal Al-Quran yaitu, tekun serta teliti menjaga hafalan dari lupa.

Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun masih ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.³⁴

2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, di antaranya:
 - a. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
 - b. *Sifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - c. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaedah bacaan)
 - d. *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
 - e. *Fashahah* adalah fasih dan jelas saat membaca Al-Qur'an
 - f. *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
 - g. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
 - h. *Mur'atul kalimat wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).³⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan tingkatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa itu terdiri dari berbagai macam tergantung dari setiap diri siswa yaitu kesesuaian bacaan makharajul hurufnya, sifatul hurufnya, akkamul huruf, Ahkamul mad wa qashr, fashahah, al-wafu wa al-ibtida' , mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat), mur'atul kalimat wa al-ayat

³⁴Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari''ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), hal. 356.

³⁵Misbahul Munir, *ilmu dan seni...*,hal. 357.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini, dijalankan dengan metode pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau Peneliti yang tertarik secara alamiah.¹ Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian deskriptif guna untuk mendapatkan suatu data yang akurat sesuai dengan fenomena yang terjadi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh dalam penelitian. Apabila menggunakan angketi, maka data jawaban siswa yang menjadi sumber datanya.³

Selanjutnya apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif “dalam Perspektif Rancangan Penelitian”*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2016), hal. 23.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 140.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

sumber data tersebut dapat dikatakan dengan sebutan informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun secara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses.⁴ Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Kemudian diolah sendiri secara perorangan di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁵ Data primer juga di artikan sebagai data pertama yang di peroleh dari lokasi penelitian atau objek penelitian baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi.⁶ Data ini bersumber berdasarkan observasi di lapangan pada objek selama kegiatan penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini adalah hasil dari observasi dengan kepala sekolah dan guru PAI, hasil angket dengan siswa MAN 1 Aceh Tenggara dan hasil wawancara dengan guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia. Baik berupa orang maupun catatan, laporan, buku, majalah, yang bersifat dokumentasi.⁷ Data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

⁵Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 29.

⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 71.

⁷Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hal. 79.

sekunder juga diartikan sebagai data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁸

Adapun yang menjadi data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, foto-foto dokumentasi dan skripsi yang relevan dengan penelitian peneliti serta sumber lain yang dapat melengkapi data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat dalam proses penulisan skripsi. Adapun dalam penelitian skripsi ini lokasi penelitiannya adalah MAN 1 Aceh Tenggara.

Lokasi penelitian MAN 1 Aceh Tenggara di Jl. Iskandar Muda, No. 5, Komplek Pelajar Babussalam Kutacane, Gumpang Jaya Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara, Prov. Aceh. MAN 1 Aceh Tenggara merupakan Madrasah yang berdiri pada 02 Mei 1979, diatas tanah bangunan 3 M2 yang berstatus milik pemerintah Aceh Tenggara. Keadaan lingkungan yang mengelilingi MAN 1 Aceh Tenggara yaitu di sebelah timur Madrasah terdapat Pasar, di barat Sekolah terdapat Lapangan Pemuda, di sebelah Utara terdapat MAN 1 Aceh Tenggara.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh informasi dan data yang sedang diteliti. Maka subjek penelitian juga disebut sebagai responden penelitian yaitu guru tahfidz, guru Al-Qur'an Haditst

⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi ...*, hal. 71.

dan siswa.⁹ Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian. kemudian mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.¹⁰ Subjek penelitian disebut populasi dan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa-siswi dari kelas inti yang berasal dari kelas X,XI,XII yang aktif menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara.

Tabel 4.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X	15	25	40
2.	XI	11	19	30
3.	XII	14	16	30
Jumlah Keseluruhan Populasi				100 Siswa

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah metode dalam menentukan sampel dengan cara peneliti mendeskripsikan kriteria subjek tertentu dengan jelas sehingga informasi yang diperoleh lebih tepat.dan

⁹Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami ...*, hal. 79.

¹⁰Zulkarnain Lubis, *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2021), hal. 93.

disesuaikan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan harapan memperoleh kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹

Maka peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pertimbangan dalam memilih sampel penelitian ini adalah siswa yang dipilih secara random dan siswa yang aktif menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah 2 orang guru yaitu 1 orang guru Tahfidz dan 1 orang guru Al-Qur'an hadist yang aktif melakukan pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, dan 15 orang siswa-siswi yang berperan aktif dalam menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara. Jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang.

Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan penarikan sampel penelitian sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua. Dalam penelitian ini peneliti ini peneliti mengambil subjek penelitian 15% dari jumlah populasi 100 siswa.¹² Maka sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang

¹¹Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 204.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal.3.

siswa yang di ambil dari 100 siswa dari kelas inti X,XI,XII dengan persentase 15%.

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini maka Peneliti memilih 15 orang siswa dari kelas inti, dan 2 orang guru di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1 orang guru Tahfidz dan 1 orang guru Al-Qur`an Hadist sebagai sampel penelitian terkait dengan analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Tabel 4.2 Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X	15	25	40
2.	XI	11	19	30
3.	XII	14	16	30
Jumlah				100 Siswa
Jumlah Keseluruhan Sampel				$\frac{100 \text{ Siswa} \times 15\%}{100\%} = 15 \text{ Siswa}$

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan teknik serta adanya instrumen yang tepat.

Maka peneliti melakukan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya dari penelitian yang sedang dijalankan.¹³

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN 1 Aceh Tenggara untuk memperoleh data yang akurat terkait analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung kepada guru Agama Islam yaitu guru tahfidz, Qur'an Hadits, dan Fiqh dengan tujuan melihat situasi yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian terkait permasalahan dalam penelitian tentang analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide yang dimiliki melalui tanya jawab atau diskusi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu¹⁴. Dengan demikian dalam proses wawancara si pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya untuk memperoleh data yang akurat.

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

¹⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 212.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala guru guru Agama Islam yaitu guru tahfizh, Qur'an Hadits, dan Fiqh MAN 1 Aceh Tenggara untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru Agama Islam yaitu guru Tahfizh, Qur'an Hadits, dan Fiqh MAN 1 Aceh Tenggara dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul terkait permasalahan dalam penelitian tentang analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

3. Angket

Angket digunakan dengan mengajukan serangkaian pernyataan tertulis berbentuk sebuah formulir yang diberikan kepada responden untuk mengisi angket tersebut terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam penelitian yaitu penguatan karakter religius mellaui pembinaan shalat berjamaah siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Peneliti menggunakan angket terstruktur karena pernyataan-pernyataan disiapkan sesuai dengan rumusan masalah sehingga lebih terarah dan mempermudah responden dalam pengisiannya. Angket ini diisi oleh 15 orang

siswa-siswi di MAN 1 Aceh Tenggara dan setelah diperoleh hasilnya maka dianalisis dalam bentuk persentase sebagai berikut:¹⁵

Adapun kriteria penilaian angket yaitu:¹⁶

- 1) 5 = Sangat Sering (SS)
- 2) 4 = Sering (S)
- 3) 3 = Kadang-Kadang (KD)
- 4) 2 = Jarang (J)
- 5) 1 = Tidak Pernah (TP)

Rumus mencari analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara itu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Keterangan:

P = Angket Persentase

F = Jumlah Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Keseluruhan Sampel

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang dipilih dan digunakan dalam penelitian guna untuk dapat membantu Peneliti dalam

¹⁵Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung, Tarsito, 2002), hal. 58.

¹⁶Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hal. 103.

melakukan penelitian agar kegiatan penelitian tersebut dapat berlangsung dengan mudah, sistematis, dan memperoleh hasil yang bagus.¹⁷ Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi Terlampir.¹⁸
2. Pedoman Wawancara Terlampir.¹⁹
3. Pedoman Daftar Angket Terlampir.²⁰

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid, maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama proses pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data akan berjalan hingga setelah

¹⁷Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 76.

¹⁸Pedoman Observasi Terlampir.

¹⁹Pedoman Wawancara Terlampir.

²⁰Pedoman Daftar Angket Terlampir.

penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.²¹ Dalam proses mereduksi data, kita akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan demikian, jika dalam proses penelitian menemukan segala sesuatu hal yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.²²

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Tujuannya yaitu untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata-kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan-keterangan tambahan agar dapat memberikan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah-langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajiannya peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.²³ Dalam langkah penyajian data maka si peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikannya tersebut. Adapun

²¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 242.

²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 243.

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 244.

metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.²⁴ Dalam langkah ketiga ini maka peneliti melakukan pengambilan kesimpulan yaitu dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.

Untuk menginterpretasi data yang diperoleh tentang beberapa banyak siswa yang berkesulitan menghafal juz 30, peneliti menggunakan standar berikut ini:

- a. 100= Keseluruhan
- b. 80-89= Sebagian Besar
- c. 65-79= Lebih dari setengah
- d. 55-64= Sebagian Kecil
- e. 0-54= Sedikit Sekali²⁵

Selanjutnya setelah diketahui jumlah siswa yang berkesulitan menghafal juz 30, dan sisanya adalah siswa yang tidak berkesulitan menghafal juz 30.

²⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian ...*, hal. 248-249.

²⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 2008), hal. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Madrasah

1. Deskripsi MAN 1 Aceh Tenggara

MAN 1 Aceh Tenggara yang terletak di Jln. Iskandar Muda, No. 5, Desa Gampang Jaya, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara merupakan madrasah yang berdiri pada tahun 1979, di atas tanah yang luas bangunan 7.725 M2 yang berstatus milik pemerintah.¹

Keadaan lingkungan yang mengelilingi MAN 1 Aceh Tenggara yaitu di sebelah timur Madrasah terdapat Pasar, di barat Sekolah terdapat Lapangan Pemuda, di sebelah Utara terdapat MAN 1 Aceh Tenggara.

Visi yang telah dirancang oleh MAN 1 Aceh Tenggara adalah “Terwujudnya Sumber Manusia yang Mandiri, Berprestasi, Berakhlak Mulia, Unggul dan Terampil”. Sementara Misinya yaitu:

- a. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan potensi madrasah yang mandiri melalui pendayagunaan SDM yang handal dan pengelolaan yang efektif dan efisien.
- c. Menjadikan madrasah yang unggul secara akademis dan non akademis
- d. Menjadikan peserta didik yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

¹ Buletin MAN 1 Aceh Tenggara dan diperkuat oleh Bapak Jamaluddin sebagai Kepala Madrasah, Pada tanggal 27 November 2023..

Selanjutnya tujuan pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Aceh Tenggara adalah

- a. Membiasakan peserta didik untuk berperilaku islami
- b. Meningkatkan potensi madrasah yang mandiri
- c. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- d. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penguasaan teknologi

2. Sarana dan Prasarana MAN 1 Aceh Tenggara

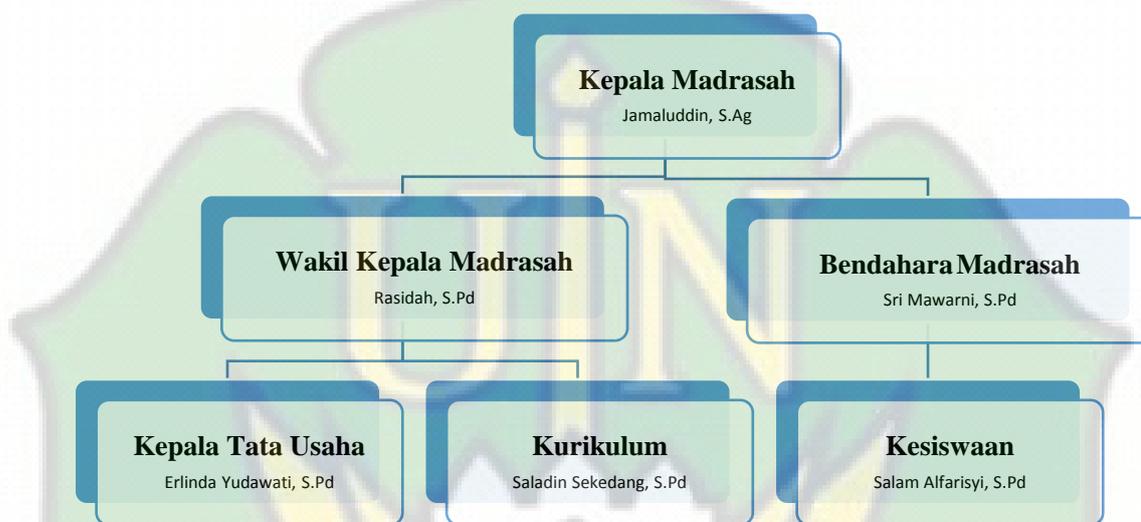
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MAN 1 Aceh Tenggara

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kantin Sekolah	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Mushalla	1	Baik
10	Kamar Mandi/Wc Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/ Wc Siswa/i	4	Baik
12	Lapangan	1	Baik
13	Ruang Belajar	6	Baik
14	Kursi Siswa	100	Baik
15	Meja Siswa	100	Baik
16	Meja Guru	24	Baik
17	Kursi Guru	24	Baik

Sumber: *Dokumentasi MAN 1 Aceh Tenggara*

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa MAN 1 Aceh Tenggara telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa

a. Jumlah Guru

Keberhasilan suatu program pendidikan tidak terlepas dari kemampuan dan kualitas guru. Keberhasilan seorang peserta didik tergantung pada keahlian seorang guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas belajar. Guru yang bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa sangat menentukan keberhasilan belajar secara tuntas. Salah satu faktor keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan adalah tingkat kemampuan pengajarnya. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam

mendidik, berkomunikasi, membina, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sangat menentukan berkembang atau tidaknya lembaga pendidikan.

MAN 1 Aceh Tenggara memiliki 20 Guru Tetap dan 3 Guru honorer dan 1 pengurus Tata Usaha, berikut rinciannya selengkapnya:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar di MAN 1 Aceh Tenggara

No	Nama	Pangkat Gol	Jabatan
1	Jamaluddin, S.Ag,	IV/a	Kepala Sekolah
2	Rasidah, S.Pd	IV/a	Wakasek
3	Saladin Sukedang, S.Pd.I	IV/a	Guru Tetap
4	Salman Alfarisyi, S.Pd	III/b	Guru Tetap
5	Sri Mawarni, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
6	Juhairi, S.Pd,I	IV/b	Guru Tetap
7	Hartati, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
8	Adeli Yanti Novi, S.Ag	IV/a	Guru Tetap
9	Ade Irmawati, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
10	Ahmad Shaleh, S.Pd.	IV/a	Guru Tetap
11	Elfi Rizkina, S. Ag	IV/a	Guru Tetap
12	Fauziah Rahmah, S.Pd.I	IV/a	Guru Tetap
13	Hamidah, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
14	Khairiyah Sya'diyah, S.Ag	IV/a	Guru Tetap
15	Marlina Zahara, S.Ag	IV/a	Guru Tetap
16	Rival Jaradi, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
17	Rusnah, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
18	Salipah, S.Pd	IV/a	Guru Tetap
19	Taufik Kurniawan, S.Pd,I	IV/a	Guru Tetap
20	Ekasih, S.Pd.I	III/c	Guru Tetap
21	Hudri Rasyid, S.Pd.I	III/c	Guru Tetap
22	Erlinda Yudawati, S.Pd	III/b	Ka. TU
23	Nila Nailufar, S.Pd	-	Guru Honorer
24	Nur Elmi, S.Pd	-	Guru Honorer

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Aceh Tenggara

b. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Tenggara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	X Inti	15	25	40
2.	XI Inti	11	19	30
3.	XII Inti	14	16	30
Jumlah				100 Siswa

Sumber: *Dokumentasi MAN 1 Aceh Tenggara*

Dari data dokumentasi yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa Madrasah tersebut termasuk telah memenuhi standar proses pembelajaran dengan baik, dan layak dijadikan sebuah penelitian tentang topik yang peneliti inginkan yaitu analisis kesulitan menghafal juz 30 pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

B. Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara

Hasil angket pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara tentang kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, diantaranya:

Tabel 4.6 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya berkesulitan menghafal juz 30	Sangat Sering	10	66,7%
		Sering	4	26,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	1	6,7%

		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 siswa (66,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal juz 30.

Tabel 4.7 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal Sesuai Dengan Tajwid

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya berkesulitan menghafal sesuai dengan tajwid	Sangat Sering	7	46,7%
		Sering	5	33,3%
		Kadang-kadang	3	20%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 5 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal sesuai dengan tajwid.

Tabel 4.8 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan Menghafal Di Dalam Kelas

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya berkesulitan menghafal di dalam kelas	Sangat Sering	5	33,3%
		Sering	8	53,3%
		Kadang-kadang	2	13,4%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak sebanyak 5 siswa (33,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 8 siswa (53,3%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (13,4%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal di dalam kelas.

Tabel 4. 9 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Sulit Menerapkan Metode Menghafal yang Diterapkan Guru

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya sulit menerapkan metode menghafal yang diterapkan guru	Sangat Sering	8	53,3%
		Sering	2	13,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	5	33,4%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 siswa (53,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 5 siswa (33,4%) memberi respon

“Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya sulit menerapkan metode menghafal yang diterapkan guru.

Tabel 4. 10 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Malas Dalam Menghafal Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya malas dalam menghafal juz 30	Sangat Sering	4	26,7%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	1	6,7%
		Jarang	3	20%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 siswa (26,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 3 siswa (20%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya memperbaiki bacaan hafalan juz 30 saya.

Tabel 4.11 Sarana Prasarana Di Sekolah Tidak Mendukung

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Sarana prasarana di sekolah tidak mendukung	Sangat Sering	3	20%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	1	6,7%
		Jarang	4	26,6%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 siswa (20%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan sarana prasarana di sekolah tidak mendukung.

Tabel 4. 12 Jumlah Guru Di Sekolah Terbatas Sehingga Sulit Menyetorkan Hafalan

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Jumlah guru di sekolah terbatas sehingga sulit menyetorkan hafalan	Sangat Sering	1	6,7%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	3	20%
		Jarang	4	26,6%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 1 siswa (6,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan jumlah guru di sekolah terbatas sehingga sulit menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, dari hasil angket siswa MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, maka diperoleh hasil rata-rata nya yaitu 79%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa “Lebih dari Setengah” siswa di MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan belajar menghafal juz 30 karena adanya sebagian siswa MAN 1 Aceh Tenggara masih ada berkesulitan menghafal juz 30, sulit memahami kaedah tajwid, berkesulitan menghafal di dalam kelas, sulit menggunakan metode, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan jumlah guru yang terbatas.

Untuk mengetahui kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah: Bagaimana langkah bapak/ibu melatih siswa untuk mampu menghafal juz 30 di Man 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Sebenarnya langkah itu gampang, cukup untuk menghafal kalo seandainya mereka tidak bisa menghafal cukup membaca dulu sampe lancar kemudian baru diterapkan metode menghafal seandainya mereka tidak bisa baru kita gunakan sistem talaqqi yaitu mendengarkan dari speaker”²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan langkah yang harus diterapkan kepada siswa untuk mampu menghafal juz 30 yaitu guru tahfidz melakukan penghafalan juz 30 dengan penggunaan metode talaqqi dengan cara mendengarkan bacaan juz 30 melalui speaker dan didengarkan oleh siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

² Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Terlebih dahulu menentukan surah yang harus dihafalkan, kemudian membuat target hafalan harus diselesaikan”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan langkah yang harus diterapkan kepada siswa untuk mampu menghafal juz 30 yaitu menentukan surah yang harus dihafalkan kemudian guru memperjelaskan target pencapaian hafalan yang harus diselesaikan oleh siswa.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa langkah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga siswa mampu menghafal juz 30 yaitu dengan menerapkan metode wahdah yaitu dengan menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana cara bapak/ ibu menggunakan metode pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Dalam penggunaan metode pembelajaran itu menghafal dulu bersama-sama supaya mereka ingat, nah kemudian supaya anak-anak tidak merasa bosan menghafal di dalam kelas bapak menyuruh mereka keluar kelas cari tempat-tempat yang dimana mereka bisa menghafal dengan fokus.”⁴

³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

⁴Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan yaitu dengan penggunaan mengubah sistem pembelajaran menghafal dengan melibatkan lingkungan luar kelas sehingga siswa mampu melawan rasa bosan dan dengan belajar menghafal di luar dapat meningkatkan kembali semangat siswa dalam menghafal juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Menjelaskan terlebih dahulu tujuan, fungsi, keutamaan menghafal juz 30, agar mereka berkeinginan menghafal dan mengamalkan juz 30 dalam kehidupan sehari-harinya”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan yaitu menjelaskan tujuan, fungsi, keutamaan menghafal juz 30 dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat termotivasi untuk bersemangat kembali dalam melanjutkan hafalan juz 30 nya.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa cara guru menggunakan metode pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan yaitu dengan melakukan pembelajaran menghafal di luar kelas seperti di mushalla di perpustakaan dan guru juga menjelaskan keutamaan menghafal juz 30

⁵Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

dan guru juga menerapkan pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode sima'I yaitu mendengarkan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam menghafalan metode Sima'i atau mendengar juz 30, berapa lama target yang diperlukan menghafal juz 30 sampai selesai? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Untuk berapa lamanya itu sebenarnya tergantung mereka, karena ada sebagian siswa yang cepat menghafal ada juga sebagian yang lambat menghafal karna tidak semua anak itu sama, tetapi untuk mencapai hafalan juz 30 paling lama targetnya yaitu 1 bulan”⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait target yang harus dicapai dalam menghafalan juz 30 dengan metode sima'I yaitu paling lama siswa menyelesaikan hafalan juz 30 nya 1 bulan, namun ada sebagian siswa yang cepat menyelesaikannya dan ada juga siswa yang lambat dalam selesai hafalannya karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Target yang harus diselesaikan oleh siswa dalam menyetorkan hafalan juz 30 yaitu kurang lebih dalam satu bulan sudah hafal dan menyetorkannya lengkap seluruh surah juz 30”⁷

⁶Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan target yang harus dicapai dalam menyetorkan hafalan juz 30 melalui metode sima'i yaitu paling lama sekitaran 1 bulan selesai khatam satu juz 30 sehingga dapat tercapai target yang telah ditentukan.

Hasil dari observasi yang peneliti dapat bahwa target pelaksanaan hafalan juz 30 yaitu dicapai selama paling lama 1 bulan, ada sebagian siswa menyetorkan hafalannya satu minggu 4 surah dan ada sebagian siswa yang menyetorkan hafalannya 2 surah. Pelaksanaan penyetoran hafalan di MAN 1 Aceh Tenggara berjalan belum maksimal dikarenakan terbatasnya waktu guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits dan juga tidak dilakukannya penyempurnaan bacaan ketika siswa menyetorkan hafalan juz 30.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam menghafalan juz 30 dengan metode gabungan, dari surah manakah siswa memulainya? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Dari surah An-Naba` tapi ada juga sebagian yang minta dari surah An-Nas dan sekarang anak-anak lebih banyak menyetor dari surah An-Nas dulu nanti surah yang agak panjang mereka setornya belakangan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dalam menghafalan juz 30 dengan metode gabungan, dari surah manakah siswa memulainya yaitu siswa memulainya dengan surah yang pendek-pendek yaitu surah dari surah An-Nas sampai dengan surah An-Naba'.

⁸Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Siswa memulai hafalan juz 30 dari surah An-Naba’ sampai akhir surah An-Nas.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dalam penghafalan juz 30 dengan metode gabungan, dari surah manakah siswa memulainya yaitu dimulai dengan surah An-Naba’ dan diakhiri dengan surah An-Nas’.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati dalam penghafalan juz 30 dengan metode gabungan, dari surah An-Nas daulu kemudian dilanjutkan dengan surah seterusnya hingga An-Naba’ dan dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan juz 30 guru menerapkan metode jama’ yaitu guru memimpin dalam melakukan murajaah hafalan juz 30.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam penghafalan juz 30 dengan metode jama’ yaitu bersama-sama menghafalkan setiap ayatnya, berapa kah jumlah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara ini? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Kadang saya menyuruh mereka untuk mengulang bersama-sama terkait dengan surah-surah yang telah pernah disetorkan, dan guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara maish minim yaitu hanya 1 orang”¹⁰

⁹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

¹⁰Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait jumlah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara terdiri hanya 1 orang guru tahfidz, ketika melakukan pembelajaran menghafal juz 30 melalui metode jama' yaitu siswa bersama 1 guru tahfidz melakukan murajaah secara bersama-sama.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Jumlah guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu hanya 1 orang sehingga dalam penyetoran hafalan harus dilalui dengan sistem antrian agar penyetoran hafalan siswa dapat didengarkan dengan baik oleh guru tahfidz¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait jumlah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara terdiri hanya 1 orang guru tahfidz.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati dalam menghafalan juz 30 dengan metode jama', yaitu antara guru dan siswa melakukan murajaah atau mengulang-ngulang hafalan juz 30 dilakukan dengan 1 orang guru tahfidz. Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara masih sangat minim sehingga siswa tidak mendapatkan waktu yang banyak ketika menyetorkan hafalan dan melakukan murajaah.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode takrir yaitu

¹¹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

guru mendengarkan setoran hafalan, apakah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara cukup atau ada mengundang guru tahfiz dari luar pak/buk? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Tidak mengundang guru tahfiz dari luar melainkan melibatkan guru Al-Qur'an Hadits untuk membantu memberikan pembelajaran menghafal juz 30 agar siswa tidak tertinggal”¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode takrir yaitu guru mendengarkan setoran hafalan, MAN 1 Aceh Tenggara tidak mengundang guru tahfidz dari luar tetapi hanya melibatkan dan menikutsertakan guru Al-Qur'an Hadits dalam mendengarkan penyeteroran hafalan juz 30 siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara ini hanya satu orang sehingga di MAN 1 Aceh Tenggara tidak mengundang guru tahfidz lain”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode takrir yaitu guru mendengarkan setoran hafalan, MAN 1 Aceh Tenggara hanya memiliki guru tahfidz satu orang dan tidak mengundang guru tahfidz dari luar.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode takrir yaitu guru mendengarkan setoran hafalan, MAN 1 Aceh

¹²Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

¹³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

Tenggara hanya memiliki guru tahfidz satu orang dan tidak mengundang guru tahfidz dari luar melainkan melibatkan guru Al-Qur'an Hadits dalam mendengarkan setoran hafalan juz 30 siswa selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an hadist menerapkan metode takrir sehingga dapat mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode Talaqqi, yaitu menyetorkan seluruh hafalan, kendala apa saja yang sering terjadi ketika penyetoran hafalan dengan metode talaqqi? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Melalui metode pembelajaran menghafal dengan metode talaqqi akan membuat anak-anak berkesulitan karna ada sebagian tidak bisa membaca Al-Qur`an dan sebagian tidak pernah menghafal itu makanya kita gunakan sistem talaqqi”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kendala dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode tallaqi yaitu guru berkesulitan menerapkannya karena ada sebagian siswa yang masih berkesulitan membaca Al-Qur'an dan tidak memiliki skill dalam menghafal Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

¹⁴Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

“Dalam menggunakan metode tallaqi, kendalanya terbatasnya jumlah guru tahfidz dan ada sebagian siswa yang malas mengikuti metode pembelajaran menghafal tallaqi¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kendala dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode tallaqi yaitu terbatasnya guru yang berkompeten yaitu guru tahfidz yang hanya terdiri dari satu orang sehingga dalam menerapkan metode tallaqi secara keseluruhan siswa tidak dapat perhatian dalam bacaan juz 30. Adapun kendala lainnya yaitu ada sebagian siswa yang malas dan lalai dalam menghafal juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapat kendala dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode tallaqi yaitu terbatasnya guru tahfidz karena hanya satu orang kemudian ada sebagian siswa yang lalai dan tidak memiliki minat menghafal juz 30 sehingga dalam penerapan metode tallaqi terbatas dengan waktu dan tidak berjalan dengan maksimal sehingga bacaan hafalan siswa tidak dapat diperbaiki satu persatu.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang setelah dilaksanakannya pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa di Madrasah, perubahan apa saja yang terjadi pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Perubahan itu banyak seperti mereka bisa membedakan maghrijul huruf antara خ dengan غ antara ج dengan ح dan masih banyak lagi mereka banyak perubahan yang bisa mereka lakukan dari tidak bisa menjadi bisa”¹⁶

¹⁵Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

¹⁶Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait perubahan yang terjadi pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara setelah pembelajaran menghafal juz 30 mereka mampu membedakan makhrajil huruf yang benar dan mereka mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajil huruf yang sesuai dengan kaedah tajwid.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Perubahannya siswa termotivasi untuk selalu menjaga hafalan dan bersemangat untuk menambah hafalan dan juga berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait perubahan yang terjadi pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara setelah pembelajaran menghafal juz 30 siswa termotivasi untuk selalu menjaga hafalan juz 30 nya kemudian bersemangat untuk menambah hafalan Al-Qur'an dan siswa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati perubahan yang terjadi pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara setelah pembelajaran menghafal juz 30 sebagian dari siswa di MAN 1 Aceh Tenggara mengalami perubahan namun ada sebagian juga yang masih berkesulitan dan kurang minat dalam menghafal juz 30 dalam hal ini guru tahfidz dan guru Al-Qur'an hadits sellau berupaya mengatasinya agar siswa mampu meningkatkan minat dalam menghafal juz 30.

¹⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang apa saja hambatan yang sering bapak/ibu dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Hambatannya itu siswa mereka masih kurang dalam pembacaan berdasarkan ketentuan tajwid-tajwid Al-Qur`an dan pembacaan makhrijul hurufnya belum pas”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait hambatan yang sering bapak/ibu dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara adanya siswa yang berkesulitan dalam menghafal dan membaca sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar kemudian adanya siswa yang berkesulitan melafalkan hafalan sesuai dengan makhrajil huruf yang sesuai.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Hambatan ketika pembelajaran menghafal juz 30 ada sebagian dari siswa yang tidak menghiraukan dan juga malas dalam pembelajaran menghafal, sehingga siswa yang malas mereka tidak dapat mencapai target hafalan juz 30 selama 1 bulan”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait hambatan yang sering bapak/ibu dapatkan ketika

¹⁸Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

¹⁹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

melaksanakan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara adanya siswa yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa ada sebagian siswa yang malas sehingga tidak dapat tercapainya tarhet hafalan yang telah ditentukan

Hasil dari observasi yang peneliti dapati hambatan yang sering bapak/ibu dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara adanya siswa yang berkesulitan dalam menguasai kaedah tajwid yang benar dan makhrajil huruf yang pas, kemudian hambatan lainnya adanya siswa yang masih malas dan kurang minat dalam menghafal juz 30 sehingga siswa tersebut tidak dapat mencapai target hafalan juz 30 selama 1 bulan.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu kurangnya minat dan ketidak mampuan menghafal dan pelaksanaan hafalan juz 30 terhambat karena kouta guru tahfidz yang jumlahnya hanya satu sehingga siswa berkesulitan saat setor hafalan juz 30. Adapun kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1) sarana dan prasarana yang tidak memadai, 2) penghafalan tidak sesuai dengan makhrajul huruf 3) pelaksanaan menghafal juz 30 hanya dilakukan di dalam kelas 4) jumlah guru tahfidz yang kurang dan kesulitan dalam penguasaan kaedah tajwid 5) lalai dalam menghafal 6) tidak bisa membedakan ayat yang sama dan 7) tidak memiliki semangat yang tinggi.

C. Pelaksanaan Hafalan Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Hasil angket pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara tentang kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, diantaranya:

Tabel 4.6 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya berkesulitan menghafal juz 30	Sangat Sering	10	66,7%
		Sering	4	26,7%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	1	6,7%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 siswa (66,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal juz 30.

Tabel 4.7 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Berkesulitan Menghafal Sesuai Dengan Tajwid

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya berkesulitan menghafal sesuai dengan tajwid	Sangat Sering	7	46,7%
		Sering	5	33,3%
		Kadang-kadang	3	20%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%

		Jumlah	15	100%
--	--	---------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 5 siswa (33,3%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal sesuai dengan tajwid.

Tabel 4.8 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan Menghafal Di Dalam Kelas

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya berkesulitan menghafal di dalam kelas	Sangat Sering	5	33,3%
		Sering	8	53,3%
		Kadang-kadang	2	13,4%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak sebanyak 5 siswa (33,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 8 siswa (53,3%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (13,4%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya berkesulitan menghafal di dalam kelas.

Tabel 4. 9 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Sulit Menerapkan Metode Menghafal yang Diterapkan Guru

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya sulit menerapkan metode menghafal yang diterapkan guru	Sangat Sering	8	53,3%
		Sering	2	13,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	5	33,4%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 siswa (53,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 5 siswa (33,4%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya sulit menerapkan metode menghafal yang diterapkan guru.

Tabel 4. 10 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Malas Dalam Menghafal Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya malas dalam menghafal juz 30	Sangat Sering	4	26,7%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	1	6,7%
		Jarang	3	20%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 4 siswa (26,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 3 siswa (20%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas

menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya memperbaiki bacaan hafalan juz 30 saya.

Tabel 4.11 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Sarana Prasarana Di Sekolah Tidak Mendukung

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Sarana prasarana di sekolah tidak mendukung	Sangat Sering	3	20%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	1	6,7%
		Jarang	4	26,6%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 3 siswa (20%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan sarana prasarana di sekolah tidak mendukung.

Tabel 4. 12 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Jumlah Guru Di Sekolah Terbatas Sehingga Sulit Menyetorkan Hafalan

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Jumlah guru di sekolah terbatas sehingga sulit menyetorkan hafalan	Sangat Sering	1	6,7%
		Sering	7	46,7%
		Kadang-kadang	3	20%
		Jarang	4	26,6%
		Tidak Pernah	0	0%

		Jumlah	15	100%
--	--	---------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 1 siswa (6,7%) memberi respon “Sangat Sering”, 7 siswa (46,7%) memberi respon “Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 siswa (26,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan jumlah guru di sekolah terbatas sehingga sulit menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, dari hasil angket siswa MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, maka diperoleh hasil rata-rata nya yaitu 79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Lebih dari Setengah” siswa di MAN 1 Aceh Tenggara berkesulitan belajar menghafal juz 30 karena adanya sebagian siswa MAN 1 Aceh Tenggara masih ada berkesulitan menghafal juz 30, sulit memahami kaedah tajwid, berkesulitan menghafal di dalam kelas, sulit menggunakan metode, sarana dan prasarana yang tidak mendukung dan jumlah guru yang terbatas.

Untuk mengetahui pelaksanaan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah: dalam pelaksanaan hafalan juz 30 kapan saja bapak/ibu melakukan muraja’ah hafalan juz 30 kepada siswa MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Murajaahnya dilakukan jika siswa sudah hafal juz 30 misal contohnya seperti surah An-Naba` mereka sudah lanjut ke An-Naziat selesai An-naziat baru mereka mengulang surah An-Naba` lagi, jadi kalau pengen cepat lancar supaya tidak mudah lupa jadi kita menggunakan itu murajaah dari An-Naba` sampai An- Nas”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan pelaksanaan muraja`ah hafalan juz 30 kepada siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu guru tahfidz mengulang seluruh surah di juz 30 dari surah An-Naba` sampai dengan Surah An- Nas agar siswa dapat mudah mengingat dan lancar dalam melafalkan surah-surah juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur`an Hadits mengatakan bahwa:

“Murajaah dilakukan tidak setiap hari melainkan dilakukan dengan dilakukan dengan 1 bulan 2 kali murajaah dikarenakan masih adanya pembelajaran lainnya, murajaah dimulai dari surah An-Naba` sampai dengan selesai juz 30”²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur`an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan pelaksanaan murajaah juz 30 dilakukan tidak pada setiap harinmya akan tetapi dilakukan satu bulan 1 atau 2 kali yang dimulai dari surah An-Naba sampai dengan surah An- Nas dengan tujuan siswa dapat terlatih dan terjaga hafalannya.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa pelaksanaan hafalan juz 30 melalui murajaah yaitu guru Al-Qur`an Hadits melatih siswa menghafal juz 30

²⁰Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

²¹Wawancara dengan guru Al-Qur`an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

pada saat sebelum memulai pelajaran dengan membaca satu surah juz 30 dan berbeda pada setiap kali masuk pembelajaran dan dimulai murajaah dari surah yang panjang yaitu surah An-Naba' dan selanjutnya.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang selain di ruangan kelas dimana saja siswa dapat menghafal juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Keseringan menghafalnya di Mushalla dan tempat-tempat yang indah bukan indah dipndang ya, lebih enak untuk menghafal misalnya mereka sukanya di sudut silahkan tidak ada paksaan yang penting mereka bersemangat dalam menghafal juz 30”²²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait selain di ruangan kelas dimana saja siswa dapat menghafal juz 30 yaitu di mushalla dan tempat-tempat yang yang disenangi oleh siswa yang menurut mereka akan memberikan semangat dan kecepatan dalam menghafal juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Dalam mengafal juz 30 saya tidak pernah melibatkan lingkungan luar melainkan hanya dilakukan di dalam kelas saja”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait terkait selain di ruangan kelas dimana saja siswa dapat

²²Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

²³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

menghafal juz 30 yaitu hanya dilakukan di dalam kelas saja tidak melibatkan lingkungan luar kelas agar siswa dapat fokus dan serius dalam menghafal juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa terkait selain di ruangan kelas dimana saja siswa dapat menghafal juz 30 yaitu guru tahfidz sering melibatkan lingkungan luar seperti mushalla, taman, dan perpustakaan dalam pelaksanaan dan setor hafalan, namun guru Al-Qur'an Hadits tidak melakukan penyeteroran dan hafalan uz 30 di lingkungan luar tetapi memfokuskan siswa hanya di kelas saja dalam menghafal dan meyetorkan hafalan agar fokus untuk menyelesaikannya.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang dalam bagaimana langkah siswa menghafal setiap ayat juz 30 sehingga dapat tercapainya target hafalan juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Langkahnya itu seperti mereka mengulang-ulang surah juz 30 yang sudah disetorkan supaya tidak mudah lupa dan supaya tercapainya target hafalan”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah siswa menghafal setiap ayat juz 30 sehingga dapat tercapainya target hafalan juz 30 yaitu selalu melakukan murajaah surah-surah yang sudah mereka setorkan agar siswa tidak mudah lupa dan juga dapat mencapai target hafalan surah juz 30 lainnya.

²⁴Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Siswa selalu melakukan murajaah disekolah dan kemudian juga menghafalkannya di rumah agar dapat tercapainya target hafalan yang telah ditentukan oleh guru tahfidz²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah siswa menghafal setiap ayat juz 30 sehingga dapat tercapainya terget hafalan juz 30 yaitu jika disekolah dilakukannya murajaah dan juga melakukan murajaah di rumah agar surah yang telah dihafalkan tidak lupa dan dapat meningkatkan hafalan surah lainnya.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa langkah siswa menghafal setiap ayat juz 30 sehingga dapat tercapainya terget hafalan juz 30 yaitu ada sebagian siswa yang melakukan murajaah di waktu-waktu kosong namun ada juga sebagian yang lalai dalam bermain.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana langkah bapak/ibu memberikan terhadap hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Penilaiannya dapat dilihat dari bacaan tajwidnya, etikanya, kelancarannya, kesesuaian pengucapannya.”²⁶

²⁵Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

²⁶Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu pertama sekali dilihat dari kebenaran bacaan tajwidnya, kedua dari akhlakunya, ketiga dari kelancarannya ketika setor hafalan, dan keempat dilihat dari pengucapan huruf nya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Penilaian yang diberikan dilihat dari segi bacaannya, kesesuaian kaedah tajwid yang baik dan benar, kelancaran hafalannya, akhlakunya dan pengamalan setelah menghafal juz 30²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu dari segi bacaannya, kesesuaian tajwidnya, kelancaran hafalannya dan akhlakunya dalam mengamalkan hafalan juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati terkait langkah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu guru di MAN 1 Aceh Tenggara memberikan penilaian hafalan kepada siswa sesuai dengan kaidah tajwid yaitu sesuai dengan makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, dan fashahahnya namun guru tidak melakukan penjelasan dan pemahaman terkait dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika setor hafalan.

²⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang apa saja hambatan bapak/ibu dalam penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Hambatannya yaitu dari sekian banyaknya siswa itu ada yang satu dua yang minatnya itu memang kurang, jika dilakukan pembinaan terus menerus kepada siswa tersebut maka siswa yang minatnya tinggi akan tertinggal ditakutkan akan membuat siswa yang tinggi minat akan jenuh”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait hambatan dalam penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu ada sebagian siswa yang kurang memiliki minat dalam menghafal juz 30 sehingga jika dilakukan pembinaan akan membuat siswa yang minatnya tinggi akan tertinggal dan ditakutkan akan membuat siswa jenuh sehingga akan berpengaruh pada penilaiannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Hambatannya karena ada sebagian dari siswa yang minat dalam menghafal yang masih kurang, dan jika dilakukannya pembinaan maka akan berpengaruh terhadap siswa yang minat menghafalnya tinggi”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait hambatan dalam penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu ada sebagian siswa yang kurang minat dalam menghafal

²⁸Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

²⁹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

sehingga siswa tersebut penilaiannya tidak bagus dan jika dilakukannya pembinaan maka siswa yang lainnya akan terhambat dan ketinggalan.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati hambatan dalam penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara hambatannya ada sebagian siswa tidak ada keinginan menghafal juz 30 mereka lebih mementingkan bermain dan lalai dibandingkan menghafal juz 30, sehingga hal ini memberikan pengaruh yang tidak baik kepada siswa yang minat menghafalnya tinggi.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana kriteria siswa yang mendapatkan hukuman dalam pelaksanaan menghafal juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Hukuman diberikan jika siswa tidak sama sekali menyetorkan hafalannya setiap minggu dan hukuman yang diberikan sudah pasti ada tapi tidak boleh menggunakan kekerasan misalnya mereka harus membacanya surah yang ditentukan sampai 20 kali di depan teman-teman.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kriteria siswa yang mendapatkan hukuman dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu bagi siswa yang sama sekali tidak menyetorkan hafalan juz 30 pada setiap minggunya dan hukuman yang diberikan ialah hukuman yang mendidik yang bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

³⁰Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

“Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak dapat menyelesaikan target hafalan juz 30 nya dalam satu bulan dan hukuman yang diberikan yaitu hukuman tarbawi hukuman yang mendidik siswa dengan tidak menyakiti siswa secara fisik dengan tujuan agar siswa mampu melatih dirinya untuk mampu mencapai target hafalan juz³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kriteria siswa yang mendapatkan hukuman dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu hukuman yang diberikan bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan selama 1 bulan dan hukuman yang diberikan ialah hukuman yang mendidik siswa sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati terkait kriteria siswa yang mendapatkan hukuman dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits melihat siswa yang malas dan tidak pernah setor hafalan kemudian dipanggil dan diberikan hukuman kepadanya hukuman dalam bentuk mengulang-ngulang surah sampai 20 kali didepan kelas, kemudian meuliskan surah di karton dan lai-lain.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana kriteria siswa yang mendapatkan reward dalam pelaksanaan menghafal juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

³¹Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

“Mereka sudah hafal seluruh surah juz 30 misalnya mereka sudah nukim hafalannya, mereka sudah hafal An-Naziat itu belum lancar An-Naba` jadi kita belum bisa kasih hadiah tetapi kalau seandainya mereka sudah lancar hafalannya baru kita kasih hadiah seperti dalam bentuk pemberian nilai, pemberian pulpen, snack, dll.”³²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kriteria siswa yang mendapatkan reward dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu bagi siswa yang telah khatam hafalan juz 30 sesuai dengan target yaitu selama 1 bulan dan guru memberikan reward dalam bentuk nilai, pemberian pulpen, snack sehingga siswa yang belum mencapai target dapat termotivasi dan semangat dalam mengejar target hafalannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Kriterianya pemberian hadiah yaitu siswa telah mencapai target hafalan dengan lancar tidak tersendat sendat dan juga sesuai dengan bacaan tajwid yang benar³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait kriteria siswa yang mendapatkan reward dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu bagi siswa yang telah mencapai target hafalan yang telah ditentukan dengan kriteria lancar dalam setoran hafalannya dan sesuai dengan bacaan kaedah tajwid yang baik dan benar.

³²Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

³³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

Hasil dari observasi yang peneliti dapat terkait kriteria siswa yang mendapatkan reward dalam pelaksanaan menghafal juz 30 yaitu reward atau hadiah yang diberikan guru tidak kepada seluruh siswa tetapi bagi siswa yang dapat mencapai target hafalannya selama 1 bulan dan dari observasi peneliti yang dapat menyelesaikan target hafalan hanya setengah siswa dan setengah lainnya belum tercapai target yang telah ditentukan, reward yang diberikan seperti pemberian nilai tambahan, kemudian pembagian pulpen, snack sehingga siswa termotivasi untuk menambah hafalannya dan menjadikan siswa lainnya bersemangat dalam menghafal juz 30.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait pelaksanaan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum pelaksanaan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara secara keseluruhan sudah terlaksana dengan maksimal namun berdasarkan dari hasil observasi yang didapat hanya sebagian siswa yang mengikuti pelaksanaan hafalan juz 30 dengan baik sehingga memperoleh nilai yang baik dan juga terdapat sebagian siswa yang lainnya tidak melakukan pelaksanaan hafalan juz 30 dengan baik. Adapun bentuk pelaksanaan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1) pelaksanaan hafalan dilakukan ketika murajaah dan setoran hafalan, 2) pelaksanaan hafalan di laksanakan dari surah An-Naba' sampai surah An- Nas 3) pelaksanaan terhambat karena adaya siswa yang minat menghafalnya kurang, 4) pelaksanaan hafalan juz 30 dilakukan sesuai target selama 1 bulan, 5)

pelaksanaan hafalan bagi siswa yang mencapai target hafalan juz 30 akan mendapatkan reward dan nilai tambahan, dan 6) pelaksanaan hafalan bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan juz 30 akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik.

D. Solusi Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menghafal Al-Qur`An Juz 30

Permasalahan dalam menghafal Al-Qur`an terdiri dari beraneka ragam maka dari itu diperlukan adanya solusi untuk mengatasinya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, permasalahan yang terjadi yaitu: siswa berkesulitan memahami kaedah tajwid, kurangnya semangat dan minat dalam menghafal, berkesulitan menghafal di dalam kelas, berkesulitan menggunakan metode menghafal yang diberika guru, sarana dan prasarana yang memadai, kurangnya perhatian dan dukungan dari guru, dan jumlah guru yang terbatas.

Hasil angket pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara tentang solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara, diantaranya:

Tabel 4.20 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mendapatkan Reward karena Mencapai Target Hafalan Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya mendapatkan reward karena mencapai target hafalan juz 30	Sangat Sering	2	13,3%
		Sering	6	40%
		Kadang-kadang	2	13,3%
		Jarang	2	13,3%
		Tidak Pernah	3	20%

		Jumlah	15	100%
--	--	---------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 siswa (13,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 6 siswa (40%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Jarang” dan 3 siswa (20%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya mendapatkan reward karena mencapai target hafalan juz 30.

Tabel 4. 21 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Tidak Mendapatkan Hukuman karena Tidak Mencapai Target Hafalan Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya tidak sering mendapatkan hukuman karena tidak mencapai target hafalan juz 30	Sangat Sering	8	53,3%
		Sering	2	13,3%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	4	26,6%
		Tidak Pernah	1	6,7%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 8 siswa (53,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Sering”, 0 siswa (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 siswa (26,6%) memberi respon “Jarang” dan 1 siswa (6,7%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dengan pernyataan saya tidak sering mendapatkan hukuman karena tidak mencapai target hafalan juz 30.

Tabel 4. 22 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Menyetorkan Hafalan Juz 30 Pada Waktu Kosong Guru

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya menyetorkan hafalan juz 30 pada waktu kosong guru	Sangat Sering	5	33,3%
		Sering	3	20%
		Kadang-kadang	6	40%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	1	6,7%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak sebanyak 5 siswa (33,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 3 siswa (20%) memberi respon “Sering”, 6 siswa (40%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 siswa (0%) memberi respon “Jarang” dan 1 siswa (6,7%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Kadang-Kadang” dengan pernyataan saya menyetorkan hafalan juz 30 pada waktu kosong guru.

Tabel 4. 23 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mengulang-ngulang Hafalan Juz 30 Sampai Lancar

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya mengulang-ngulang hafalan juz 30 sampai lancar	Sangat Sering	2	13,3%
		Sering	9	60%
		Kadang-kadang	2	13,3%
		Jarang	2	13,3%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 2 siswa (13,3%) memberi respon “Sangat Sering”, 9 siswa (60%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Jarang” dan 2 siswa (13,3%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” dengan pernyataan saya mengulang-ngulang hafalan juz 30 sampai lancar.

Tabel 4. 24 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Mendapatkan Nilai yang Bagus dari Hafalan Juz 30

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus dari hafalan juz 30	Sangat Sering	6	40%
		Sering	6	40%
		Kadang-kadang	2	13,3%
		Jarang	1	6,7%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 6 siswa (40%) memberi respon “Sangat Sering”, 6 siswa (40%) memberi respon “Sering”, 2 siswa (13,3%) memberi respon “Kadang-kadang”, 1 siswa (6,7%) memberi respon “Jarang” dan 0 siswa (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sangat Sering dan Sering” dengan pernyataan saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus dari hafalan juz 30.

Dengan demikian, dari hasil angket siswa MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal al-qur`an juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara, maka diperoleh hasil rata-rata nya

yaitu 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Lebih dari Setengah” siswa di MAN 1 Aceh Tenggara dalam pelaksanaan solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal juz 30 belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih ada sebagian siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yang lalai dan tidak menghiraukan solusi-solusi yang telah diberikan oleh guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits dalam upaya mengatasi kesulitan belajar menghafal juz 30 sehingga hanya lebih dari setengah siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yang dapat menerapkan solusi yang telah diberikan oleh guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits dan selebihnya siswa MAN 1 Aceh Tenggara tidak menghiraukannya dan mengakibatkan berkesulitan dalam belajar menghafal juz 30.

Untuk mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal al-qur`an juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah: selaku guru Agama Islam menurut ibu/bapak bagaimana solusi yang harus diupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Memberikan waktu yang lebih dan dilakukan metode yang ekstra dalam menghafal juz 30 yaitu dengan menjumpai siswa yang berkesulitan

menghafal juz 30 dan mengajak melakukan murajaah secara bersama-sama.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan pel solusi yang harus diupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 yaitu guru melakukan pembinaan secara khusus kepada siswa yang berkesulitan menghafal juz 30 dengan menjumpai siswa secara personal dan mengajak siwa yang berkesulitan menghafal juz 30 untuk melakukan murajaah surah-surah juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur’an Hadits mengatakan bahwa:

“Memanajemenkan waktu dengan baik pada kegiatan menghafal juz 30 dan setoran hafala juz 30, memberikan semangat dan dukungan kepada siswa, menambahkan metode yang menarik sehingga siswa mampu meningkatkan minat dalam menghafal juz 30”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait dengan solusi yang harus diupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 yaitu memanajemenkan waktu sehingga siswa dapat menyetorkan hafalannya secara maksimal, guru memberikan semangat dan dukungan kepada siswa, kemudian guru menerapkan metode menghafal yang menarik kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar menghafal juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa solusi yang harus diupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 yaitu

³⁴Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

³⁵Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

guru tahfidz melakukan murajaah yaitu 1 bulan 2 kali kemudian guru Al-Qur'an Hadits melakukan murajaah ketika sebelum memulai pelajaran melakukan murajaah surah juz 30 yang berbeda-beda pada setiap pertemuan di kelas.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang apa saja bentuk reward yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Bentuknya itu seperti misalnya guru memberikan siswa yang mencapai target hafalan seperti satu pulpen atau buku dengan tujuan agar siswa semakin semangat menghafal Al-Qur'annya dan siswa merasa tidak tertekan dalam menghafal juz 30”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait bentuk reward yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30 seperti memberikan pulpen, buku dengan tujuan agar siswa yang berkesulitan dalam belajar menghafal juz 30 dapat melatih dirinya bersemangat dan meningkatkan minatnya dalam menghafal juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Rewardnya seperti dalam bentuk penilaian kemudian pemberian barang seperti diberikannya pulpen, buku bagi yang mencapai target hafalan, dengan tujuan mengapresiasi pencapaiannya dan bagi siswa yang belum

³⁶Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

mencapai target hafalan mereka dapat termotivasi untuk menghafal juz 30 sesuai dengan target”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait bentuk reward yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 yaitu dalam bentuk penilaian yang diberikan oleh guru, kemudian pemberian pulpen, buku dan hadiah yang diberikan khusus bagi siswa yang mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dengan tujuan agar siswa yang belum mencapai target dapat semangat dan termotivasi.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa terkait bentuk reward yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30 yaitu guru di MAN 1 Aceh Tenggara memberikan penilaian dan hadiah bagi siswa-siswa yang dapat mencapai target hafalan juz 30 dan bagi siswa yang tidak mencapai target guru memberikan hukuman yang mendidik.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur’an Hadits memberikan informasi tentang apa saja bentuk hukuman yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur’an juz 30? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur’an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Hukumannya itu ya seperti siswa yang masih berkesulitan belajar menghafal juz 30 dengan mengulang-ulang hafalan Al-Qur`annya sampai lancar sebanyak 20 kali didepan teman-temannya”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara hukuman yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi

³⁷Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

³⁸Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan mengulang-ngulang surah juz 30 yang disulitkan dalam menghafal sebanyak 20 kali dihadapan teman-temannya di kelas.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Hukumannya seperti mengulang-ngulang surah yang sulit dihafal hingga lancar dan menuliskan ayat al-qur'an³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait hukuman yang diberikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30 yaitu dengan mengulang-ngulang surah yang sulit dihafal sampai lancar dan juga siswa diminta untuk menuliskan surah yang sulit dihafalnya.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati bahwa guru memberikan hukuman kepada siswa yang lalai dan yang tidak emncapai target hafalan juz 30 selama 1 bulan, sehingga dengan diberikannya hukuman dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana bapak/ibu membiasakan siswa menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

³⁹Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

“Dengan memutar murottal atau kaset juz 30 agar siswa bisa lebih fokus menyimak Al-Qur`an juz 30 dan setelah didengarkan kemudian guru bersama siswa mengulang sama-sama surah yang telah didengarkan”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah membiasakan siswa menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar yaitu dengan mendengarkan siswa murattal juz 30 melalui kaset kemudian guru dan siswa bersama-sama mendengarkannya kemudian setelah mendengarkan guru dan siswa mengulang surah yang telah didengarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur`an Hadits mengatakan bahwa:

“Dengan cara mendengarkan murattal Al-Qur`an dan juga melatih siswa untuk selalu berpatokan kepada penghafalan sesuai dengan tajwid⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur`an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait membiasakan siswa menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar yaitu dengan mendengarkan siswa murattal juz 30 dengan mendengarkan murattal juz 30 dengan tujuan melatih siswa agar terbiasa dan mampu melafalkan surah sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati terkait langkah membiasakan siswa menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar yaitu dengan mendengarkan siswa murattal juz 30 yaitu guru menerapkan metode

⁴⁰Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

⁴¹Wawancara dengan guru Al-Qur`an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

belajar menghafal yang menarik dengan mendengarkan murattal juz 30 melalui audio kaset.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana langkah bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa agar mendapatkan nilai yang hafalan yang bagus? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan siswa hadiah seperti bapak bilang ke anak murid “ bapak ada bawa pulpen yang bagus jadi siapa yang bisa menyeter hafalan dengan lancar bapak kasi pulpen plus kalau maghrijul hurufnya pas bapak tambahin buku”, dengan langkah tersebut siswa semakin semangat dalam menghafal”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah memberikan semangat kepada siswa agar mendapatkan nilai yang hafalan yang bagus yaitu dengan diberikannya hadiah seperti berupa pulpen, buku, dan nilai dengan tujuan agar mereka mampu termotivasi untuk memperbaiki hafalan juz 30.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa dalam mencapai target hafalannya”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait langkah memberikan semangat kepada siswa agar

⁴²Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

⁴³Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

mendapatkan nilai yang hafalan yang bagus yaitu guru memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa yang berkesulitan belajar menghafal juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati terkait langkah memberikan semangat kepada siswa agar mendapatkan nilai yang hafalan yang bagus guru memberikan ceramah dan pemahaman kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas namun dalam pelaksanaannya siswa ada sebagian yang tidak menghiraukannya dan tetap malas dalam mengikuti pembelajaran menghafal juz 30.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 siswa di MAN 1 Aceh Tenggara? Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Solusinya siswa sering-sering mendengarkan murottal misalnya mereka suka mendengarkan murottal dari musyarri rasid maka mereka sering-sering mendengarkan murattal tersebut, sehingga dengan cara begitu siswa dapat meningkatkan pemhaamannya dalam belajar menghafal juz 30.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yatu dengan mendengarkan murattal juz 30 dari musyarri rasyid sehingga siswa

⁴⁴Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

MAN 1 Aceh Tenggara dapat menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang benar.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Solusinya memberikan waktu yang lebih kepada siswa ketika belajar menghafal dan setor hafalan dan juga memberikan support terbaik dalam mencapai target hadfalan juz 30⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu dengan membanajemenkan waktu terbaik kepada siswa agar secara keseluruhan siswa dapat menyetorkan hafalannya dan juga memberikan motivasi, dukungan yang terbaik kepada siswa agar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Hasil dari observasi yang peneliti dapati terkait terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu guru sesekali melakukan murajaah juz 30 pada setiap harinya di dalam kelas ketika masuk pembelajaran.

Selanjutnya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits memberikan informasi tentang bagaimana solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan

⁴⁵Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

yang muncul pada penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?

Adapun jawaban dari guru tahfidz dan guru Al- Qur'an Hadits adalah:

Guru Tahfidz bapak AS mengatakan bahwa:

“Siswa melakukan murajaah hingga lancar sehingga jika guru mengetes siswa mampu menjawab nya dan menyambungkan surah yang ditanyakan oleh guru⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tahfidz di MAN 1 Aceh Tenggara terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu siswa selalu melakukan murajaah surah juz 30 agar selalu ingat dan tidak lupa sehingga dalam pemberian penilaian guru akan memberikan nilai yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu ES selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

“Solusinya dengan selalu berupaya mendekati siswa yang lalai dalam setoran hafalan kemudian menjelaskan fungsi dan manfaat menghafal agar mereka termotivasi untuk menghafal juz 30⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Aceh Tenggara terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang ebrkesulitan menghafal kemudian

⁴⁶Wawancara dengan guru Tahfidz pak Ahmad Shaleh (di MAN 1 Aceh Tenggara, pukul 09.00), 20 November 2023.

⁴⁷Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bu Ekasih, (di MAN 1 Aceh Tenggara, Pukul. 10.00), 23 November 2023.

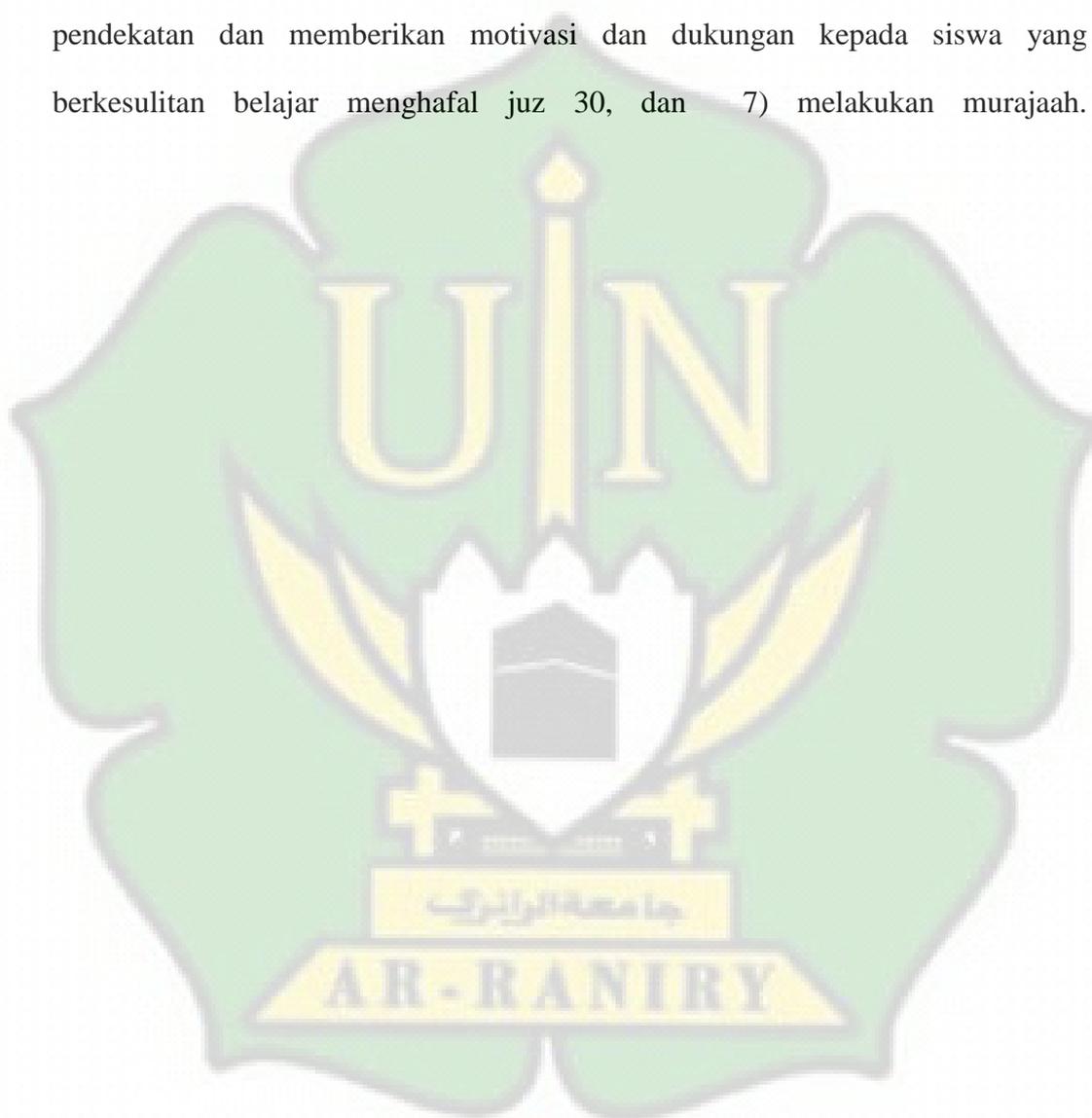
menjelaskan manfaat terkait dengan menghafal juz 30 sehingga dengan cara yang demikian siswa dapat termotivasi untuk menghafal juz 30.

Hasil dari observasi yang peneliti dapat terkait solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu guru ketika siswa melakukan setoran hafalan mengetes kembali hafalan yang telah lalu sehingga dengan demikian siswa selalu melakukan murajaah terhadap surah yang telah dihafalkan sebelumnya karena jika siswa tidak dapat menyambungkan ayat yang telah disetorkan maka siswa akan mendapatkan nilai kurang memuaskan.

Dari hasil deskripsi wawancara dan observasi terkait solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30 dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30 secara keseluruhan sudah terlaksana dengan maksimal namun berdasarkan dari hasil observasi yang didapat hanya sebagian siswa yang mengikuti dan menerapkan solusi yang telah di terapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal juz 30 dan juga terdapat sebagian siswa yang lainnya tidak mengikuti solusi yang telah diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal juz 30 dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki minat dalam belajar menghafal juz 30.

Adapun bentuk solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1) memamanajemenkan waktu dengan baik, 2) guru menerapkan metode belajar menghafal yang menarik seperti metode sima'I, gabungan, jama' dan takrir 3)

memberikan reward dan hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan, 4) memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan, 5) mendengarkan murattal melalui audia kaset, 6) melakukan pendekatan dan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berkesulitan belajar menghafal juz 30, dan 7) melakukan murajaah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan menghafal juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara lebih dari setengah siswa yang berkesulitan menghafal juz 30 dengan persentase 74 %. Adapun kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1) sarana dan prasarana yang tidak memadai, 2) menghafalan tidak sesuai dengan makhrjul huruf 3) pelaksanaan menghafal juz 30 hanya dilakukan di dalam kelas 4) jumlah guru tahfidz yang kurang dan kesulitan dalam penguasaan kaedah tajwid 5) lalai dalam menghafal 6) tidak bisa membedakan ayat yang sama dan 7) tidak memiliki semangat yang tinggi.
2. Pelaksanaan hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara lebih dari setengah siswa sudah menjalankan dengan maksimal dengan persentase 74 %. Adapun analisis pelaksanaan hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara yaitu yaitu 1) pelaksanaan hafalan dilakukan ketika murajaah dan setoran hafalan, 2) pelaksanaan hafalan di laksanakan dari surah An-Naba' sampai surah An-Nas, 3) pelaksanaan terhambat karena adaya siswa yang minat menghafalnya kurang, 4 pelaksanaan hafalan juz 30 dilakukan sesuai target selama 1

bulan, 5) pelaksanaan hafalan bagi siswa yang mencapai target hafalan juz 30 akan mendapatkan reward dan nilai tambahan, dan 6) pelaksanaan hafalan bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan juz 30 akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik.

3. Solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30 lebih dari setengah siswa sudah menjalankan dengan maksimal dengan persentase 74 %. Adapun analisis solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara yaitu 1) memamanajemenkan waktu dengan baik, 2) guru menerapkan metode belajar menghafal yang menarik seperti metode sima'I, gabungan, jama' dan takrir, memberikan reward dan hadiah bagi siswa yang mencapai target hafalan, 3) memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak dapat mencapai target hafalan, 4) mendengarkan murattal melalui audia kaset, 5) melakukan pendekatan dan 6) memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang berkesulitan belajar menghafal juz 30, dan 7) melakukan murajaah.

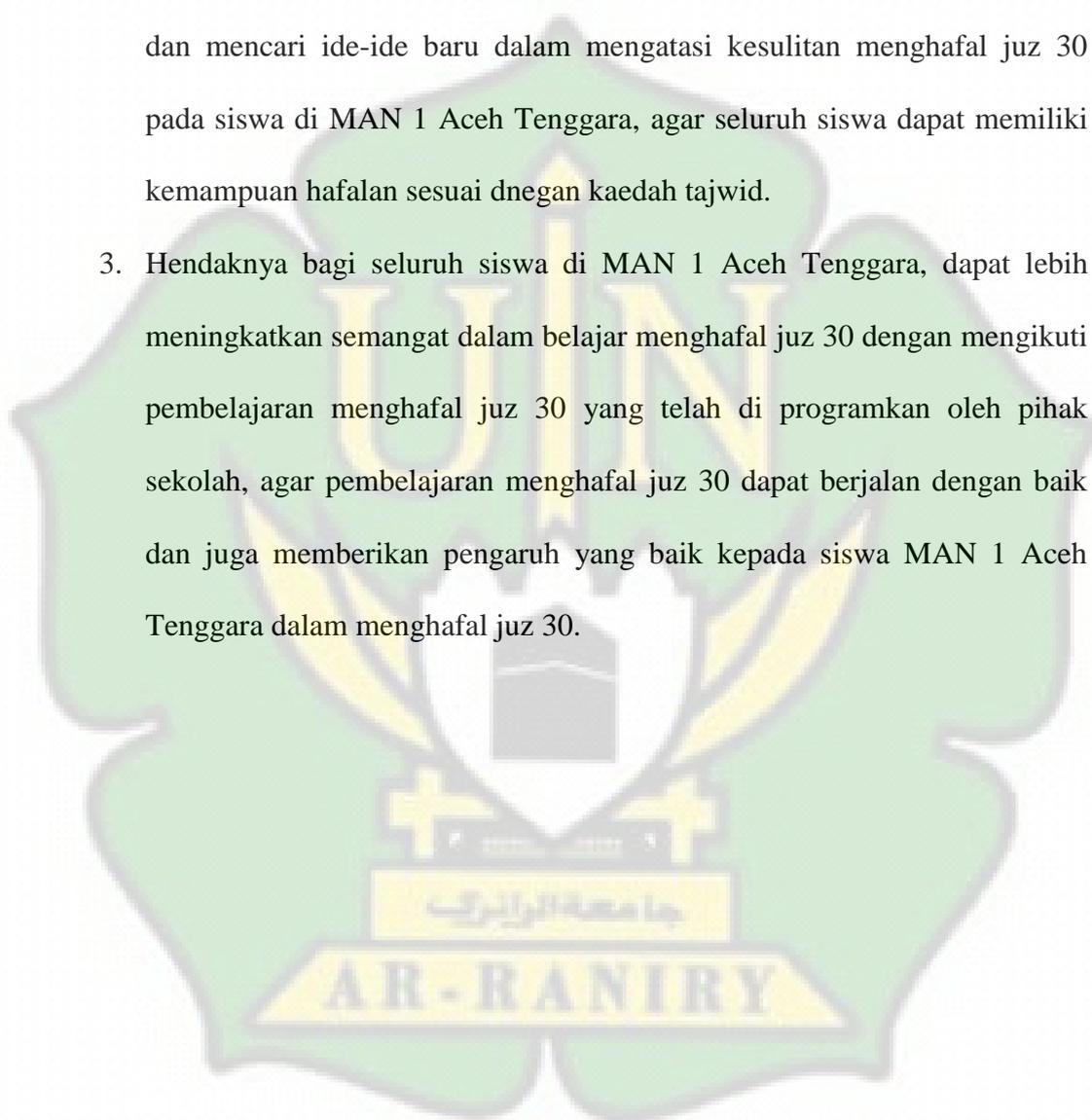
B. Saran

Dalam bab ini peneliti juga mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak sekolah MAN 1 Aceh Tenggara, senantiasa mendukung dan memotivasi serta mengembangkan pelaksanaan pembelajaran

menghafal juz 30 dengan baik dan menambahkan kouta guru tahfidz dan mengatasi kesulitan menghafal pada siswa.

2. Hendaknya guru tahfidz dan guru Al-Qur'an Hadits dapat menggali ilmu dan mencari ide-ide baru dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, agar seluruh siswa dapat memiliki kemampuan hafalan sesuai dengan kaedah tajwid.
3. Hendaknya bagi seluruh siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, dapat lebih meningkatkan semangat dalam belajar menghafal juz 30 dengan mengikuti pembelajaran menghafal juz 30 yang telah di programkan oleh pihak sekolah, agar pembelajaran menghafal juz 30 dapat berjalan dengan baik dan juga memberikan pengaruh yang baik kepada siswa MAN 1 Aceh Tenggara dalam menghafal juz 30.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sri Anitah. *Modul: Strategi Pembelajaran di SD*. Malang: UT Cetakan, 2009.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka, 1996..
- Al-Bukhari. *Kitab Shahih Bukhari Jjuz 6 Bab Khairukum Man Ta'allamal Qur'an Wa`Allamahu*, (Mauqi`u Al-Islam: dalam Maktabah Syamilah, 2005.
- Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara, 2008.
- Harahap. *Sebagaimana yang di Kutip Yuni Septiani. dkk., Analisis Kualitas*, Yogyakarta: 2019.
- Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Harahap. E.I Lantang. *Mari Mempertinggi Kreativita*. Jakarta: Gunung Agung, 2003.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2011.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2008.
- Shofiatul Muhtaromah. *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rani Helna Putri. "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi, 2022. Diakses pada situs https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25210/1656486842869_pustaka.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Rumsari. *Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal All-Qur'an Surat-Surat Pendek dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun di Mushalla Hidayatul Mubtadi'in RT/RW 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon*. Skripsi, 2015. Diakses pada situs <http://repository.syekhnurjati.ac.id/2836/1/Rumsari%20Fix%20%28WM%20BLM%29-min.pdf>
- Sulastrri. "Analisi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMP IQU Al- Bahjah Tulungagung". Skripsi, 2019. Diakses pada situs <http://repo.uinsatu.ac.id/11581/>
- Ahdar Djamaluddin, dkk., *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Kaffah Learning Center, 2019.
- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

- Rahil Mahyudin Sebagaimana yang di Kutip Saiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Subini. Sebagaimana yang di kutip Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, (Yogyakarta: K-Media, 2019).
- Mulyono. Sebagaimana yang di Kutip Eka Khairani Hasibuan, *Analisis Kesulitan Belajar*. Vol. VII. No. 1, 2018.
- Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddi. *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif*. Vol 1. No. 1, 2020.
- R. Subrpty. Nurhadi dll. *Ragam Strategi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid 19*. Sulawesi Tengah: Budi Utama, 2021.
- Sudrajat. Sebagaimana yang di Kutip Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD Mendampingi Siswa Meraih Mimpi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Andi Ahmad Ridha, *Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Prima Tim Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 1999.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Saiful Aziz Al-Hafizh. *60 Hari Hafal Al-Qur'an*. Solo Tinta Medina: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Muhammad Arifin, *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar Dasar*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa`dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Ahmad Iqbal. "Penggunaan Metode Master dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Askar Kauny". Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2018.
- Manna` Qathan. Sebagaimana Yang di Kutip Rohison Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Putaka Setia, 2010.
- Stephen, dkk., *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Misbahul Munir. *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidh-hafidhoh dan hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arief Sadiman, dkk., *Media Pendidikan PengertianN Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Peneleitian Kualitatif Kuantitatif Mixel Methods serta Researcg & Development*. Jambi: Pustaka, 2017.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Bagja Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Zulkarnain Lubis. *Statistik Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Nana Syaodih Sukmadina. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Sudjana. *Metode Penelitian Statistik*. Bandung, Tarsito, 2002.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalis Indonesia, 2008.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 4151 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08:00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara
- Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag** sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Hayati, M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- | | |
|-------|--|
| Nama | Uswatun Fahima |
| NIM | 190201055 |
| Prodi | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | Analisis Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 pada Siswa MAN 1 Aceh Tenggara |
- KEDUA** : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023 SP DIPA - 025 04 2 423925/2023 Tanggal 30 November 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Februari 2023
An Rektor.



Pembusuan:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12083/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Madrasah MAN 1 Aceh Tenggara
2. Guru Agama Islam MAN 1 Aceh Tenggara
3. Siswa/Siswi MAN 1 Aceh Tenggara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **USWATUN FAHIMA / 190201055**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lr. H. Halimah, Ds. Rukoh, Kec. Darussalam, Kab. Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 pada Siswa MAN 1 Aceh Tenggara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA
Jl. Iskandar Muda Nomor 05 Babussalam kode pos 24651
Telepon (0629) 21186 Faximili (0629) 21186
Website :www.man1acehtenggara.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B - 213 /Ma.01.10.1/PP.006/11/2023

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara dengan ini
menerangkanbahwa :

Nama : USWATUN FAHIMA
NIM : 190201055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lr. H. Halimah, Ds. Rukoh, Kec. Darussalam,
Kab. Kota Banda Aceh

Benar Telah Melaksanakan Penelitian di MAN 1 ACEH TENGGARA untuk Keperluan Penulisan Skripsi dengan judul :“ *Analisis Kesulitan Belajar Menghafal Juz 30 pada Siswa MAN 1 Aceh Tenggara* ”.

Demikian Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat digunakan sebagaimana Mestinya.

Kontara, 27 November 2023
Kepala Madrasah



JAMALUDDIN, S. Ag
NIP. 19720602 199905 1 001

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menghafal Juz 30 Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

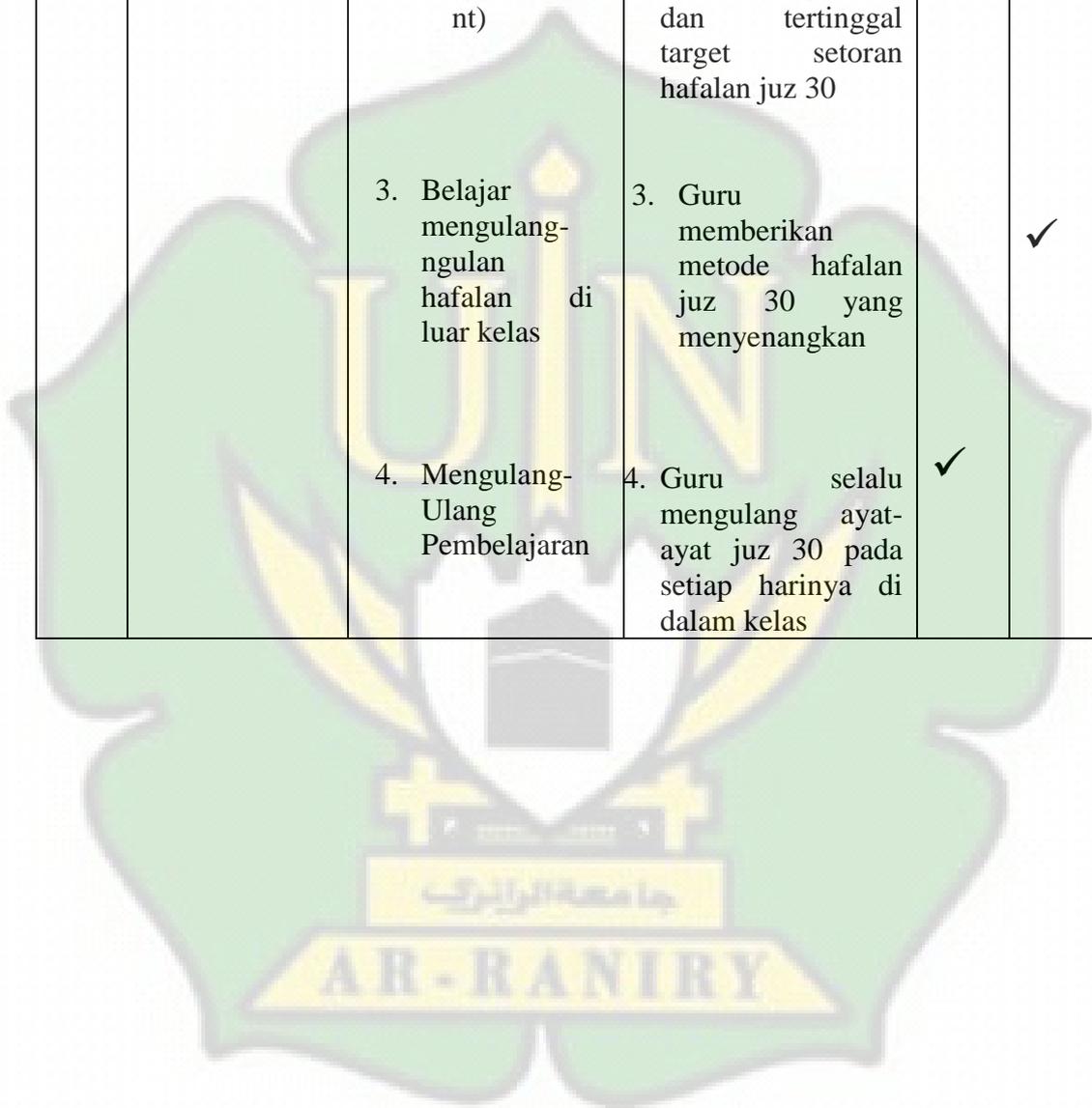
Lokasi Penelitian : MAN 1 Aceh Tenggara

LEMBARAN OBSERVASI GURU PAI

No	Rumusan Masalah	Indikator/ Sub Pembahasan	Item Pengamatan	Ya	Tidak	Ket
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara?	<p>Metode pembelajaran menghafal juz 30</p> <p>1. Metode <i>Wahdah</i></p> <p>2. Metode <i>Sima`i</i></p> <p>3. Metode <i>Gabungan</i></p> <p>4. Metode <i>Jama`</i></p> <p>5. Metode <i>Takrir</i></p>	<p>1. Guru menerapkan metode wahdah dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa</p> <p>2. Guru menerapkan metode sima`i dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa</p> <p>3. Guru menerapkan metode gabungan dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa</p> <p>4. Guru menerapkan metode jama` dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa</p> <p>5. Guru menerapkan metode takrir dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

		6. Metode <i>Talaqqi</i>	pada siswa 6. Guru menerapkan metode talaqqi dalam mengatasi kesulitan menghafal juz 30 pada siswa	✓		
2.	Bagaimana pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 siswa siswa MAN 1 Aceh Tenggara?	1. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. 2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, di antaranya	1. Guru melatih siswa menghafal juz 30 pada saat sebelum memulai pelajaran dan menetapkan jadwal setor hafalan kepada siswa 2. Guru memberikan penilaian hafalan kepada siswa sesuai dengan kaidah tajwid yaitu sesuai dengan makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, dan fashahahannya.	✓	✓	
3.	Apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an Juz 30?	Solusi mengatasi kesulitan menghafal juz 30 1. Memberi Hadiah (Reward)	1. Guru memberikan hadiah kepada siswa jika	✓		

			mencapai target hafalan juz 30			
		2. Memberi Hukuman (Punishment)	2. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang lalai dan tertinggal target setoran hafalan juz 30	✓		
		3. Belajar mengulang-ulang hafalan di luar kelas	3. Guru memberikan metode hafalan juz 30 yang menyenangkan		✓	
		4. Mengulang-Ulang Pembelajaran	4. Guru selalu mengulang ayat-ayat juz 30 pada setiap harinya di dalam kelas	✓		



WAWANCARA KEPADA GURU AGAMA ISLAM

A. Bagaimana kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara?

1. Bagaimana langkah bapak/ibu melatih siswa untuk mampu menghafal juz 30 di Man 1 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu menggunakan metode pembelajaran menghafal juz 30 sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan?
3. Dalam menghafalan metode Sima'i atau mendengar juz 30, berapa lama target yang diperlukan menghafal juz 30 sampai selesai?
4. Dalam menghafalan juz 30 dengan metode gabungan, dari surah manakah siswa memulainya?
5. Dalam menghafalan juz 30 dengan metode jama' yaitu bersama-sama menghafalkan setiap ayatnya, berapa kah jumlah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara ini?
6. Dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode takrir yaitu guru mendengarkan setoran hafalan, apakah guru tahfiz di MAN 1 Aceh Tenggara cukup atau ada mengundang guru tahfiz dari luar pak/buk?
7. Dalam pembelajaran hafalan juz 30 dengan metode Talaqqi, yaitu menyetorkan seluruh hafalan, kendala apa saja yang sering terjadi ketika penyeteroran hafalan dengan metode talaqqi?

8. Setelah dilaksanakannya pembelajaran menghafal juz 30 pada siswa di Madrasah, perubahan apa saja yang terjadi pada siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?
9. Apa saja hambatan yang sering bapak/ibu dapatkan ketika melaksanakan pembelajaran menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara?

B. Bagaimana pelaksanaan dan Penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?

1. Dalam pelaksanaan dan penilaian hafalan juz 30 kapan saja bapak/ibu melakukan muraja'ah hafalan juz 30 kepada siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Selain di ruangan kelas dimana saja siswa dapat menghafal juz 30?
3. Bagaimana langkah siswa menghafal setiap ayat juz 30 sehingga dapat tercapainya terget hafalan juz 30?
4. Bagaimana langkah bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
5. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
6. Bagaimana kriteria siswa yang mendapatkan hukuman dalam pelaksanaan dan penilaian menghafal juz 30?

7. Bagaimana kriteria siswa yang mendapatkan reward dalam pelaksanaan dan penilaian menghafal juz 30?

C. Apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur`an Juz 30?

1. Selaku guru Agama Islam menurut ibu/bapak bagaimana solusi yang harus diupayakan dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30?
2. Apa saja bentuk reward yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30?
3. Apa saja bentuk hukuman yang bapak/ibu berikan kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an juz 30?
4. Bagaimana bapak/ibu membiasakan siswa menghafal juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang baik dan benar?
5. Bagaimana langkah bapak/ibu memberikan semangat kepada siswa agar mendapatkan nilai yang hafalan yang bagus?
6. Bagaimana solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 30 siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?
7. Bagaimana solusi atau cara mengatasi hambatan- hambatan yang muncul pada penilaian hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?

LEMBAR ANGKET SISWA
ANGKET ANALISIS KESULITAN MENGHAJAL JUZ 30
PADA SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pernyataan dengan cermat! 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berikan tanda (✓) ! |
|--|

<p>IDENTITAS DIRI</p> <p>Nama : _____</p> <p>Kelas : _____</p> <p>Tempa Tinggal : _____</p>
--

KETERANGAN

- 5 = Sangat Sering (SS)
 4 = Sering (S)
 3 = Kadang-Kadang (KD)
 2 = Jarang (J)
 1 = Tidak Pernah (TP)

No	Pertanyaan	Nilai Skala Likert				
		SS (5)	S (4)	KD (3)	J (2)	TP (1)
1. Bagaimana kesulitan belajar menghafal juz 30 di MAN 1 Aceh Tenggara?						
1.	Saya berkesulitan menghafal juz 30					
2.	Saya berkesulitan menghafal sesuai dengan tajwid					
3.	Saya berkesulitan menghafal di dalam kelas					
4.	Saya sulit menerapkan metode menghafal yang diterapkan guru					

5.	Saya malas dalam menghafal juz 30					
6.	Sarana prasarana di sekolah tidak mendukung					
7.	Jumlah guru di sekolah terbatas sehingga sulit menyetorkan hafalan					
2. Bagaimana pelaksanaan hafalan juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara?						
1.	Saya melakukan muraja'ah hafalan juz 30 kepada guru					
2.	Saya melakukan muraja'ah hafalan juz 30 kepada teman					
3.	Saya menghafal juz 30 di taman Madrasah					
4.	Saya giat mencapai target hafalan juz 30 selama 1 bulan					
5.	Saya melafalkan juz 30 sesuai dengan kaedah tajwid yang benar					
6.	Saya menyetorkan hafalan juz 30 kepada guru setiap harinya 5 ayat					
7.	Saya selalu bersemangat menghafal juz 30					
5. Apa saja solusi yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar menghafal Al-Qur'an Juz 30?						
1.	Saya mendapatkan reward karena mencapai target hafalan juz 30					
2.	Saya tidak sering mendapatkan hukuman karena tidak mencapai target hafalan juz 30					
3.	Saya menyetorkan hafalan juz 30 pada waktu kosong guru					
4.	Saya mengulang-ngulang hafalan juz 30 sampai lancar					
5.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus dari hafalan juz 30					

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Tampak Depan MAN 1 Aceh Tenggara



Gambar 1.2 Kantor Dewan Guru MAN 1 Aceh Tenggara



Gambar 1.3 Lapangan Man 1 Aceh Tenggara



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Guru Tahfidz Bapak Ahmad Shaleh Adri S.Pd



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Guru Al-Qur'an Hadits Ibu Ekasih, S.Pd. I



Gambar 1.6 Observasi Kegiatan belajar Menghafal Juz 30 siswa MAN 1 Aceh Tenggara



Gambar 1.7 Observasi Pelaksanaan Setoran Hafalan Juz 30



Gambar 1.8 Pengisian Angket oleh Siswa MAN 1 Aceh Tenggara



Gambar 1.9 Pengisian Angket oleh Siswi MAN 1 Aceh Tenggara